

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PERENCANAAN KARIR STUDI LANJUT SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh:  
**Kania Afada Gifita**  
**5211211010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA  
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”, karya,

Nama : Kania Afada Gifita

NIM : 5211211010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Saya Nyatakan telah saya baca dengan seksama dan telah memenuhi standar ilmiah sebagai Tugas Akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (Sarjana).

Yogyakarta, 11 Juli 2025.

Pembimbing,



Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

11 0813 066

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

#### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERENCANAAN KARIR STUDI LANJUT SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh:

**Kania Afada Gifta**

**5211211010**

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal 3 Juli 2025 dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta

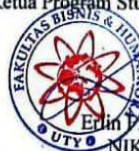
Dengan susunan Tim Penguji :

1. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA
2. Ulfa Amalia, S.Psi., MA
3. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd



Mengetahui,

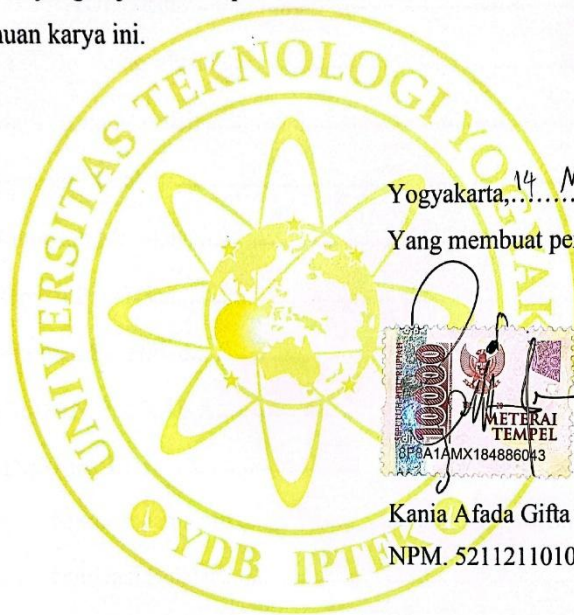
Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



**Erlin Pitria S.Pd., M.Pd**  
NIK 11 0215 069

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan keilmuan yang berlaku, baik Sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.



Yogyakarta, 14 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Kania Afada Gita  
NPM. 5211211010

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Tuhan YME dengan rasa syukur yang mendalam, tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material :

1. Bunda, dan ayah peneliti yang telah mendukung baik secara moral maupun materi.
2. Adik peneliti, Kevin Adhya Bagaskara yang selalu mendukung secara moral maupun materi.
3. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021.
4. Sahabat peneliti sedari kecil, Ena dan Kakay yang selalu mendukung dan menghibur peneliti selama masa pengerjaan tugas akhir.
5. Teman-teman kos peneliti, Miranda, Mbak Indah, Ica, Mbak Ayu yang selalu mendukung, menjadi pendengar yang baik, dan menemani setiap proses pengerjaan tugas akhir.
6. Almamater

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”. Kelancaran penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Bambang Moertono S, MM., Akt., CA selaku Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta.
2. Dr. Yohanes Radjaban, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta.
3. Erlin Fitria, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta.
4. Ari Prasetyoaji, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Nararya Rahadyan Budiyo, S.Pd.,M.Pd selaku dosen wali yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan serta arahan dari awal peneliti masuk sampai dengan selesai masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff program studi Bimbingan Konseling Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta yang telah membantu peneliti.
7. Pariyana, S.Pd.,M.T selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tempel.
8. Sri Lestari, S.Pd.,M.M selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Tempel yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
9. Para responden yang telah bersedia untuk membantu mengisi kuesioner sehingga peneliti dapat memperoleh data.

7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021.

Peneliti menyadari, bahwa dalam tugas akhir yang peneliti buat masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, penulisan, bahasa dan lain-lainnya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar menjadi acuan bagi peneliti supaya menjadi lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kania Afada Gifita', written in a cursive style.

(Kania Afada Gifita)

## Daftar Isi

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.3. Batasan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>1.4. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>1.5. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>1.6. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1. Deskripsi Teoritis .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.1 Perencanaan Karir .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.2 Motivasi Belajar .....</b>	<b>26</b>
<b>2.2. Penelitian Relevan .....</b>	<b>37</b>
<b>2.3. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....</b>	<b>41</b>
<b>3.2.1 Populasi .....</b>	<b>41</b>
<b>3.2.2 Sampel.....</b>	<b>42</b>
<b>3.2.3 Teknik Sampling .....</b>	<b>43</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>3.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>45</b>

<b>3.5 Uji Coba Instrumen.....</b>	<b>52</b>
3.5.1 Uji Validitas .....	52
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	53
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
3.6.1 Uji Normalitas .....	53
3.6.2 Uji Linearitas.....	54
3.6.3 Uji Hipotesis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
<b>4.1. Deskripsi Data.....</b>	<b>55</b>
4.4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
4.4.2. Karakteristik Responden .....	56
4.4.3. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	56
<b>4.2. Pengujian Persyaratan Analisis .....</b>	<b>58</b>
4.2.1. Uji Normalitas .....	58
4.2.2. Uji Linearitas.....	59
<b>4.3. Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
4.3.1. Analisis Data Motivasi Belajar (X).....	60
4.3.2. Analisis Data Perencanaan Karir Studi Lanjut.....	64
4.3.3. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Lanjut	68
<b>4.4. Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>69</b>
4.4.1. Motivasi Belajar Siswa .....	69
4.4.2. Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa.....	70
4.4.3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>5.1. Simpulan.....</b>	<b>73</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>76</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Kesenjangan Literatur Penelitian .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	37
Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Siswa .....	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar .....	45
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa.....	48
Tabel 3. 4 Skor Penilaian .....	52
Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Angket.....	56
Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4. 3 Anova .....	59
Tabel 4. 4 Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar.....	60
Tabel 4. 5 Rentang Skor Kategorisasi Motivasi Belajar .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar .....	62
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar .....	63
Tabel 4. 8 Distribusi Data Variabel Perencanaan Karir Studi Lanjut .....	64
Tabel 4. 9 Rentang Skor Kategorisasi Perencanaan Karir Studi Lanjut .....	66
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Perencanaan Karir Studi Lanjut.....	66
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Indikator Perencanaan Karir Studi Lanjut .....	67
Tabel 4. 12 Korelasi Pearson Product Moment .....	68

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 3. 1 Rumus Slovin .....	43
Gambar 4. 1 Rumus Kategorisasi.....	60

## Daftar Lampiran

<b>Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran 3. Hasil Perhitungan Berbantuan Microsoft Excel.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 4. Hasil Tabulasi Angket Uji Coba.....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pra Penelitian .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 6. Angket Uji Coba .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 7. Angket penelitian .....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Variabel X..</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 9. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Variabel Y..</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 10. Hasil Tabulasi Data Instrumen Penelitian Variabel X.....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 11. Hasil Tabulasi Data Instrumen Penelitian Variabel Y.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 12. Hasil AKPD Kelas XI .....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>109</b>

## ABSTRAK

**Afada Gifta, Kania, 2025.** “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”. Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Bisnis dan Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Siswa SMK menjadi lulusan tertinggi angka pengangguran di Indonesia tahun 2024 menurut BPS yaitu sebesar 9,01%, hal ini bisa disebabkan oleh adanya masalah dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan temuan dari hasil AKPD siswa kelas XI SMKN 1 Tempel, ditemukan terdapat masalah belajar dan karir yaitu sebanyak 2,86% siswa merasa malas belajar dan sebanyak 1,16% siswa belum memiliki perencanaan karir masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut siswa SMK, serta untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMK. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional, guna mengetahui korelasi antara dua variabel, yaitu motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut siswa. Populasi penelitian terdiri dari 360 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tempel, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* guna menyaring dua jurusan sebanyak 216 siswa yang relevan dengan tujuan penelitian, didapatkan sampel 140 siswa menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%. Pengumpulan data dilakukan menggunakan koesioner skala Likert yang disebarakan melalui *Google Form* untuk mengukur kedua variabel dalam berbagai dimensi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,68 serta kondisi perencanaan karir studi lanjut siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 69,74. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson dari dua variabel adalah  $0,000 > 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,587, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMK. Hubungan tersebut cukup kuat dan bersifat positif. Dari terjawabnya tiga pertanyaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula perencanaan karir studi lanjut siswa. Penelitian ini hanya menyoroti dua variabel, sehingga disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang juga bisa mempengaruhi perencanaan karir studi lanjut siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran supaya mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir studi lanjut secara lebih mendalam.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Perencanaan Karir Studi Lanjut*



## ABSTRACT

**Afada Gifta, Kania, 2025.** “The Relationship Between Learning Motivation and Career Planning for Futher Study Students in Vocational High Schools”. Final Project. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Bussiness and Humanities. Universitas Teknologi Yogyakarta. Supervisor: Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Vocational high school students have the highest unemployment rate in Indonesia in 2024, according to the Central Statistics Agency (BPS), at 9.01%. This may be due to problems in the learning process at school. Based on findings from the AKPD survey of 11th-grade students at SMKN 1 Tempel, it was found that there are learning and career-related issues, with 2.86% of students feeling unmotivated to study and 1.16% of students not having a future career plan. This study aims to determine the learning motivation and career planning of vocational high school students, as well as to identify the relationship between learning motivation and career planning among vocational high school students. The study uses a quantitative correlational approach to determine the correlation between two variables, namely learning motivation and career planning among vocational high school students. The study population consisted of 360 students in the 11th grade at SMK Negeri 1 Tempel. Purposive sampling was used to select two relevant departments with a total of 216 students, resulting in a sample of 140 students using stratified random sampling based on the Slovin formula with a margin of error of 5%. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire distributed via Google Form to measure both variables across various dimensions. The research results showed that students' learning motivation was in the moderate category with an average score of 66.68, and the condition of students' career planning for further studies was also in the moderate category with an average score of 69.74. The results of the hypothesis test using Pearson's correlation analysis of the two variables were  $0.000 > 0.05$  with a correlation coefficient of 0.587, indicating that there is a relationship between learning motivation and career planning for further studies among students at vocational high schools. This relationship is quite strong and positive. Based on the answers to the three questions above, it can be concluded that the higher the students' learning motivation, the better their career planning for further studies. This study only focuses on two variables, so it is recommended to develop other variables that may also influence students' career planning for further studies. Future researchers may also use mixed methods to gain a deeper understanding of the factors influencing career planning for further studies.

**Keywords:** Learning Motivation, Career Planning for Further Study

A rectangular stamp with the text "ACC Kaprodi" inside. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, seseorang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa mengenyam pendidikan merupakan suatu tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai hal.

Menurut pasal 1 No. 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tahapan ini juga di bagi menurut tujuan yang ingin di capai, dan kemampuan yang akan di kembangkan secara menyeluruh. Rembangsupu et al., (2022) menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia yaitu jenjang pendidikan

dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan menengah merupakan pendidikan yang dilaksanakan selama tiga tahun dan bertujuan untuk melanjutkan serta meluaskan pendidikan dasar, mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan melakukan pengembangan kemampuan untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan level kompetensi yang diperoleh dan mampu beradaptasi pada lingkungan kerja dan mengembangkan diri secara profesional (Setiawati & Sudira, 2015). SMK memiliki beberapa jurusan yang di tawarkan yang sesuai dengan keahlian, seperti Teknik Jaringan Komputer (TKJ), Tata Boga, Tata Rias, Multimedia, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Keperawatan, Teknik Komputer, Informatika dan masih banyak jurusan lainnya.

Persepsi yang terbangun di masyarakat mengenai SMK adalah bahwa siswa lulusan SMK merupakan sumber daya manusia yang telah siap bekerja

sesuai dengan bidang keahliannya. Namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024 terdapat angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan, yaitu yang pertama adalah SMK sebanyak 9,01%, SMA 7,05%, SMP sebanyak 4,11%, dan SD kebawah sebanyak 2,32%. Data tersebut berarti bahwa sebenarnya pada realitanya lulusan SMK tidak melulu berhasil mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari sekolah meskipun sudah mempunyai bekal keahlian yang sesuai dengan bidangnya.

Angka pengangguran tertinggi lulusan SMK terdapat bisa karena berbagai hal, salah satunya adalah masalah dalam belajar siswa SMK selama mereka sekolah. Permasalahan yang terjadi bisa disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Seperti permasalahan yang terjadi pada penelitian yang dijelaskan dalam tabel di bawah :

Tabel 1. 1 Kesenjangan Literatur Penelitian

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Isi Penelitian</b>
Hartatik et al (2024) Pengaruh Media <i>Mind Mapping</i> dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa di SMPN 1 Tragah <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i>	Terdapat fenomena rendahnya motivasi belajar dari ditemukannya siswa yang kurang aktif saat belajar sehingga berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menentukan tujuan studi lanjutnya. Masalah tersebut diatasi dengan bantuan dari guru BK pada penggunaan <i>mind mapping</i> dengan tujuan untuk membantu siswa agar mampu berpikir kompleks, membentuk motivasi serta mencegah terjadinya masalah pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media <i>mind</i>

	<i>mapping</i> pada motivasi belajar dan perencanaan karir siswa.
Justin et al (2023) Pendampingan Perencanaan Karir dan Motivasi Belajar Pada Siswa Yayasan Darul Hukumaini Jonggat <i>Prosiding PEPADU 2023</i>	Terdapat masalah belajar yang dialami oleh siswa di Pondok Pesantren ini berupa kejenuhan atau rasa malas yang berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa juga mengalami masalah karir yaitu belum secara luas mengeksplorasi pilihan perencanaan karir setelah lulus. Oleh sebab itu pihak pengelola pondok melakukan pendampingan dengan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengeksplorasi pilihan karir pada siswa.
Hanif et al (2023) Motivasi Diri dan Perencanaan Karir pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran</i>	Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta mengalami rendahnya motivasi belajar sehingga siswa masih bingung untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah kemudian melakukan kegiatan prodmata (Program Pemberdayaan Umat) dengan ceramah dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), dan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan siswa lebih matang dalam merancang perencanaan karir kedepannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan perencanaan karir siswa meningkat, siswa termotivasi untuk mengejar cita-cita dan mulai memahami perencanaan karir.

Dari kesenjangan penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat masalah belajar yang hampir sama yaitu siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah rendahnya motivasi adalah siswa SMP dan Pondok Pesantren, sehingga belum banyak penelitian yang dilakukan pada siswa jenjang SMK. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan perencanaan karir siswa, sekolah melakukan berbagai upaya

seperti memberikan media *mind mapping*, pengabdian masyarakat, serta melakukan kegiatan prodmat (Program Pemberdayaan Umat) dengan metode ceramah dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Siswa SMK lebih sedikit yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan selama proses mereka sekolah, mereka lebih banyak di bekali orientasi mengenai kesiapan kerja dan pembekalan-pembekalan praktik kerja sesuai keahliannya. Berdasarkan laporan data dari Berita Tempo pada tahun 2024, tercatat sebanyak 162.156 siswa SMK yang mendaftar SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) dan sebanyak 29.608 siswa yang dinyatakan lulus seleksi SNBP. Berdasarkan laporan dari Kompas.com 2024 jumlah siswa di jenjang SMK adalah 5,04 juta orang dan 2,2 juta lulusan SMK di Indonesia tidak melanjutkan sekolah, bekerja, atau mendapat pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa SMK yang memiliki perencanaan karir untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Usia siswa SMK berkisar antara 15-19 tahun. Masa ini bisa di golongan sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa memilih, dimana mereka membuat pilihan-pilihan dalam hidupnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan dan karir. Komara (2016) menjelaskan bahwa pemilihan karir memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, dan bukan hanya sekedar untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, yang dilakukan dengan mempertimbangkan peluang,

kesempatan, kendala dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan individu dan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Perencanaan karir merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) maupun di perguruan tinggi dengan bentuk lainnya.

Merencanakan karir untuk masa depan bukan hal yang mudah untuk dilakukan bagi setiap individu, perlu beberapa proses untuk mencapai matangnya rencana yang akan dilakukan dengan keyakinan penuh atas rencana tersebut. Kebingungan dan ketidaksiapan peserta didik di SMK terhadap karirnya masih sering terjadi. Saripah et al (2023) mengungkapkan beberapa problematika kematangan karir yang dialami oleh siswa SMK, yaitu kurangnya pengetahuan, pengaruh keadaan sosial, pemilihan sekolah yang tidak berdasarkan pada minat, bakat dan potensi pribadi, kurangnya eksplorasi, keraguan dalam mengambil keputusan, terdapat kesenjangan antara kompetensi sekolah dan dunia industri, mutu sekolah yang relatif rendah, dan keterbatasan guru produktif.

Siswa SMK memiliki kecenderungan yang timbul dari dalam dirinya sendiri seperti motivasi, mindset, dan minat. Hal-hal tersebut mempengaruhi mereka tentang kesadaran akan pentingnya belajar dan terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk kehidupan masa depan. Dalam merencanakan masa depan, diperlukan sebuah dorongan yang menjadi

penguat semua perencanaan karir, termasuk dorongan ataupun motivasi belajar dalam perencanaan karir studi lanjut.

Menurut Prihartanta (2015) motivasi bisa di artikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri manusia yang bisa mengarahkan dan mengaktifkan perilaku yang merupakan hasil dari interaksi antara motif dan *need* dengan situasi yang bisa berfungsi dan diamati untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu. Motivasi berasal dari kata lain *motive* yang berarti dorongan. Motif merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga merupakan gejala psikologis berupa dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik atau dorongan yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik atau dorongan yang membutuhkan rangsangan dari luar.

Menurut Khadijah et al (2017) dalam merencanakan studi, ditemukan bahwa motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar adalah motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Motivasi dalam hal ini adalah keseluruhan kekuatan dan dorongan di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan siswa dapat tercapai. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat dalam melanjutkan pendidikan tinggi

berpengaruh pada sikap dan keputusan yang akan diambil peserta didik dalam perencanaan karir yang matang.

Meskipun siswa SMK didesain untuk langsung bekerja, mereka tetap memiliki peluang untuk melanjutkan studi sehingga dapat melakukan perencanaan karir untuk studi lanjut. Agar siswa dapat mampu merencanakan studi dengan baik, dibutuhkan dorongan internal yang kuat dari dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Uno (Ernata, 2017) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki arah yang jelas dalam belajar dan terdapat kesadaran untuk mencapai tujuan jangka panjang atau merencanakan masa depannya, siswa terdorong untuk belajar lebih giat, mencari tahu lebih banyak tentang jalur tes melanjutkan pendidikan, dan menetapkan target studi lanjut. Rencana studi lanjut adalah bentuk dari tujuan akademik jangka panjang yang dimiliki siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan data dari hasil AKPD kelas XI di SMK Negeri 1 Tempel terkait masalah karir dan motivasi belajar di sekolah. Dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik kelas XI MPLB 1, XI MPLB 2, XI MPLB 3, XI P 1, dan XI P 2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa-siswi yang belum mengetahui hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir sebanyak 2,11% , terdapat pula siswa-siswi yang belum memiliki perencanaan karir masa depan sebanyak 1,16%. Dari hasil APKD juga ditemukan masalah belajar yaitu

sebanyak 2,86% siswa merasa malas belajar dan sering mengantuk saat belajar, serta 1,96% siswa belajarnya hanya saat akan ada tes atau ujian saja. Didukung pula oleh hasil wawancara peneliti dengan guru BK, ditemukan meskipun di antara siswa ada yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, namun karena kurangnya informasi siswa menjadi bingung menentukan arah setelah lulus dan harus berusaha sendiri untuk mencari informasi studi lanjut. Dalam wawancara tersebut terkonfirmasi bahwa "...siswa SMK disini yang memilih melanjutkan studi sering kebingungan karena tidak tahu informasi karir mengenai kelanjutan studi dan butuh usaha untuk mencari informasi sendiri...".

Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi, dalam wawancara tersebut siswa mengatakan bahwa "... saya punya keinginan untuk kuliah mba, saya berusaha mengejar nilai, tapi masih sering malas belajar apalagi kalau sudah terlalu lama main hp. Terdapat juga pendapat lain dari salah satu siswa bahwa "...saya punya keinginan untuk kuliah mba, yang saya lakukan itu jadi lebih giat belajar soalnya untuk masuk universitas bisa lewat jalur nilai. Tapi saya masih ragu dengan kemampuan berpikir saya dalam belajar, apakah saya bisa atau enggak. Saya masih suka kurang fokus kalau belajar, apalagi kalau dikelas berisik. Kalau di rumah belajarnya terganggu sama main hp...". Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, berusaha untuk giat belajar namun masih

terdapat masalah belajar seperti rasa malas, dan kurang fokus apabila suasana belajar berisik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan literatur yang ada, peneliti memilih judul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di SMK. Dari sejumlah literatur yang ada terkait hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir, lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA. Penelitian masih terbatas yang dilakukan di jenjang SMK, penelitian ini hendak menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir khususnya dalam konteks studi lanjut pada siswa SMK.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang muncul di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. SMK menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan yaitu 9,04%.
- 1.2.2. Terdapat 2,2 juta lulusan SMK dari total 5,04 juta siswa yang tidak melanjutkan sekolah, bekerja, maupun mendapat pelatihan.
- 1.2.3. Terdapat masalah belajar dan karir yang dialami siswa SMK Negeri 1 Tempel berdasarkan hasil AKPD, yaitu 2,11% siswa belum mengetahui hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan, dan karir serta sebanyak 1,16% siswa belum memiliki perencanaan karir masa depan. Ditemukan juga bahwa 2,86% siswa merasa malas

belajar dan sering mengantuk saat belajar, serta 1,96% siswa belajarnya hanya saat akan ada tes atau ujian saja.

- 1.2.4. Siswa SMK Negeri 1 Tempel memiliki motivasi untuk melanjutkan studi, namun masih mengalami masalah belajar seperti rasa malas apalagi jika terlalu lama menggunakan hp dan kurang fokus saat belajar apalagi jika suasana kelas berisik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus dan terarah, batasan penelitian mencakup bahwa penelitian ini difokuskan pada:

- 1.3.1. Motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMKN 1 Tempel
- 1.3.2. Responden penelitian merupakan siswa kelas XI di SMKN 1 Tempel
- 1.3.3. Penelitian berlokasi di SMKN 1 Tempel sehingga fenomena mengenai motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut yang diteliti sebatas yang terjadi di SMKN 1 Tempel

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu,

- 1.4.1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tempel?

1.4.2. Bagaimana perencanaan karir studi lanjut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tempel?

1.4.3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMK Negeri 1 Tempel?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1.5.1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tempel

1.5.2. Mengetahui bagaimana perencanaan karir studi lanjut siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tempel

1.5.3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tempel

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara motivasi belajar terhadap perencanaan karir studi lanjut siswa. Dan bisa memberikan

pengetahuan bagi siswa mengenai informasi karir bahwa terdapat peluang bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan bagi siswa dalam membentuk motivasi untuk perencanaan karir studi lanjut
- b. Sebagai acuan bagi konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi karir khususnya bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tempel
- c. Sebagai wahana bagi peneliti untuk menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Teoritis**

##### **2.1.1 Perencanaan Karir**

###### **A. Pengertian Karir**

Menurut Super dan Jordaan (Wahyu et al., 2023) karir merupakan istilah yang digunakan guna menggambarkan setiap pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang selama rentang kehidupan mereka. Pelaksanaan tugas, perilaku dan pengalaman secara sedikit demi sedikit ke arah yang lebih baik di lingkungan pekerjaan dan organisasi dalam proses pembentukan identitas dikenal sebagai pengembangan karir. Teori karir menurut Super dan Jordaan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi waktu dan dimensi ruang. Dimensi waktu atau *life span* merupakan tahap perkembangan karir yang dipengaruhi oleh usia, seperti saat masih kecil, saat belajar, saat hidup bermasyarakat, saat bekerja, saat menikah, dan akhirnya pension. Sedangkan dimensi ruang atau biasa disebut *life space* merupakan tahap perkembangan karir yang berkaitan dengan kondisi sosial di mana seseorang hidup.

Sedangkan Winkel (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan juga diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi semua alam pikiran dan perasaan seseorang dan mewarnai gaya hidupnya. Karir adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan individu. Dalam sepanjang rentang kehidupan individu, karir diciptakan lalu kemudian di kembangkan. Ketika individu berada pada masa anak usia dini, individu mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang ada meskipun pada usia tersebut, anak-anak belum menjadikan hal ini sebagai keputusan dalam berkarir.

Selaras dengan pengertian karir menurut Winkel, (Rahmi Widyanti 2018) juga mengatakan bahwa karir ialah suatu arah kemajuan professional. Kata tersebut memiliki penggunaan yang terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan hierarki formal seperti halnya manajer dan professional. Sehingga karir dapat diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.

Berdasarkan beberapa pengertian karir di atas, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang memiliki suatu arah kemajuan untuk di kembangkan dan menjadi sebuah pengalaman, dan dibutuhkan dalam kehidupan individu.

## B. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Liza & Rusandi (2016) perencanaan karir adalah sebuah proses yang dilalui sebelum pemilihan karir untuk mencapai karir. Individu melakukan proses berkelanjutan dengan cara menilai diri dan menilai dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan membuat pikiran rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan.

Adityawarman et al (2020) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilalui seseorang dalam memilih sasaran karir, bagaimana jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut, serta bagaimana langkah-langkahnya untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir yang realistis memaksa individu supaya melihat peluang yang sehubungan dengan kemampuannya sehingga mampu mencapai kesuksesan di masa depan sesuai dengan yang dicita-citakannya.

Muhazir & Syahputri (2020) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, serta merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk karirnya di masa depan. Individu perlu mengidentifikasi dan memilih langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Melalui hal tersebut, individu akan mampu untuk mengevaluasi kemampuan

serta minatnya dalam merencanakan karir lalu mempertimbangkan pilihan karirnya.

Super dan Jordaan (Wahyu et al., 2023) menyatakan bahwa merencanakan karir merupakan bagian dari perkembangan karir. Dua konsep utama dalam merencanakan karir adalah seseorang harus menyesuaikan rencana karirnya dengan konsep dirinya sendiri, potensi setiap orang berbeda-beda, dan memilih bekerja sesuai potensi yang dimiliki tersebut.

Dalam merencanakan karir, individu akan menyesuaikan konsep diri, kemampuan berpikir, dan potensi dengan fase usia. Sebagaimana yang dikemukakan (Wahyu et al., 2023) bahwa perkembangan karir berdasarkan teori Super dan Jordaan terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Tahap *growth*, yang berlangsung dari lahir hingga usia 15 tahun dimana dalam tahap ini merupakan tahap perkembangan psikologis, individu memperoleh tahapan tentang bagaimana tindakan serta pengalaman mereka digunakan dalam pekerjaan mampu membantu membangun konsep diri.
2. Tahap *eksploratory*, yang terjadi antara usia 15-25 tahun, pada tahap ini individu mulai sadar bahwa pekerjaannya adalah bagian penting dari hidup.

Namun pekerjaannya belum mencapai keseriusan dan masih sebatas main-main serta penyesuaian. Dalam tahap ini, terdapat tugas perkembangan yang dibagi menjadi tiga yaitu kristalisasi, spesifikasi, dan pelaksanaan.

3. Tahap *establishment*, hasil yang diperoleh dari tahap eksplorasi diuji dalam tahap ini dan berlangsung dari usia 25-44 tahun. Pada tahap ini individu mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan konsep dirinya, individu lebih mudah memilih pekerjaan karena mereka sudah matang dalam membuat keputusan dan menyadari konsep dirinya dengan baik.
4. Tahap *maintenance*, tahap ini terjadi dari usia 45-64 tahun dimana individu tugasnya memelihara kondisi kerja. Seseorang mempertahankan bagian pekerjaan yang menyenangkan dan meninggalkan bagian yang tidak menyenangkan, tetapi tidak dalam masa untuk menggantinya.
5. Tahap *decline*, atau tahap kemunduran dari usia 65 tahun lebih. Dalam masa ini individu sudah mempersiapkan diri untuk berhenti bekerja atau pensiun. Mereka lebih banyak mempertahankan prestasi kerja daripada meningkatkannya.

Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses berkesinambungan dimana individu harus mampu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya di masa depan. Individu yang memiliki konsep diri serta pemahaman diri yang baik, cenderung lebih mampu untuk merencanakan karir masa depannya.

### C. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Simamora (Komara 2016) terdapat beberapa tujuan karir, yaitu:

1. Diri sendiri menyadari terhadap adanya peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan serta konsekuensi-konsekuensi yang ada.
2. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
3. Menyusun program kerja, pendidikan dan semua yang berhubungan dengan pengalaman yang bersifat pengembangan untuk menyediakan arah, waktu serta urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Sedangkan menurut Sitompul (Pratama et al., 2022) tujuan perencanaan karir adalah:

1. Meningkatkan kesadaran serta pemahaman diri,
2. Mencapai kepuasan pribadi,

3. Mempersiapkan diri terhadap penempatan yang memadai dalam berkarir,
4. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir,
5. Mencocokkan individu dengan pekerjaan baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan yang sesuai,
6. Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual,
7. Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang efektif,
8. Membantu individu untuk memahami diri dan pekerjaan, serta mempunyai tujuan akhir yang membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

#### D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel (Hasanah et al., 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam merencanakan karir. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang di antaranya:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor internal meliputi nilai-nilai kepribadian, taraf

intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, pengetahuan dan keadaan jasmani.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing tugas.

Sedangkan menurut Parson dan Williamson (Nasution, 2019) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement).

### 1. Faktor Kemampuan (Abilities)

Faktor kemampuan yaitu kepercayaan diri yang terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.

### 2. Faktor Minat (Interest)

Faktor minat yaitu kecenderungan seseorang terhadap ketertarikannya pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

### 3. Faktor Prestasi (Achievement)

Faktor prestasi yaitu hasil belajar yang didapatkan dari kemampuan individu yang didapatkan oleh siswa dari usaha belajar.

#### E. Indikator Perencanaan Karir

Dalam mengukur kematangan karir, perencanaan karir dilihat melalui sikap terhadap masa depan. Apabila individu memiliki kepercayaan diri, mampu belajar dari pengalaman, memiliki kesadaran bahwa ia perlu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan. Terdapat 3 dimensi indikator yang harus dipenuhi untuk membuat perencanaan karir yang matang menurut Winkel (Harahap et al., 2023) yaitu:

1. Pemahaman dan pengetahuan diri sendiri

Hal ini termasuk mengetahui bakat dan minat yang ada dalam diri, menunjukkan prestasi di bidang akademik, memahami potensi yang dimiliki, serta memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan di ambil dalam merencanakan karir.

2. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja

Hal ini dilakukan dengan memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugas-tugas yang diberikan, dan memahami perilaku positif yang diterapkan di dunia pekerjaan. Individu yang mampu memahami bagaimana

dunia kerja, lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karir.

### 3. Pemahaman Informasi Pendidikan dan Dunia Kerja

Memahami informasi pendidikan dan dunia kerja yaitu memiliki kemampuan terhadap arti dari informasi pendidikan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan diri, dan memahami informasi di bidang kerja seperti peka terhadap peluang, kesempatan dan konsekuensi yang didapatkan dalam dunia kerja.

Selain itu, terdapat indikator perencanaan karir menurut Zlate (Humairah, 2023) yaitu :

1. *Self assessment* (Penilaian diri), berkaitan dengan kemampuan menilai diri sendiri, memahami potensi dalam diri, memperhatikan minat dan nilai-nilai dalam diri.
2. *Exploring opportunities* (mencari peluang kesempatan), individu berupaya mengumpulkan serta mencari peluang kesempatan karir, mencari informasi tentang karir dan mengembangkan diri.
3. *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan), individu membuat keputusan arah karir jangka pendek dan jangka panjang, serta menetapkan tujuan terkait dengan pemilihan karir.

4. *Planning* (perencanaan), individu menentukan cara mencapai tujuan karir, menganalisis baik dan buruknya keputusan yang diambil atau mempertimbangkan konsekuensi, serta kemampuan pengaturan waktu.
5. *Pursuit of achievement* (mengejar tujuan prestasi), individu melakukan tindakan terakhir untuk mencapai tujuan karir dengan menentukan keberhasilan dan kegagalan atas tindakan tersebut.

#### F. Pilihan Perencanaan Karir Siswa

Siswa SMK menjadi individu yang sedang mengalami masa perkembangan, dalam masa ini siswa SMK mengeksplorasi berbagai alternatif untuk masa depan mereka. Pilihan alternatif karir yang terjadi pada siswa SMK biasanya adalah bekerja atau melanjutkan studi.

##### 1. Studi Lanjut

Solahudin (Endriani et al., 2020) mengungkapkan bahwa studi lanjut merupakan sebuah kebutuhan bagi siswa yang memiliki motivasi dan keinginan serta dorongan untuk melanjutkan proses belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut adalah sekolah dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang merupakan sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

Sutikna (Istirahayu et al 2018) mengatakan bahwa studi lanjut merupakan kelanjutan studi, dan pemilihan studi ialah menjatuhkan pemilihan keputusan untuk studi lanjut dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan melanjutkan studi atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa studi lanjut merupakan sebuah dorongan untuk proses belajar yang dialami siswa untuk melanjutkan pendidikan nya ke jenjang lanjutan yang lebih tinggi.

## 2. Pilihan Pekerjaan

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun jasa sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Menurut Sumarsono, pilihan pekerjaan dipengaruhi oleh upah, keterampilan, jam kerja dan pengalaman kerja (Basorudin & Humairo, 2019).

Sedangkan pendapat lain menurut Sukardi (Yunika Khairun et al 2016) menjelaskan pemilihan serta persiapan diri yang dilakukan oleh siswa kearah suatu pekerjaan merupakan persiapan sebelum masuk dunia kerja dan merupakan tugas perkembangan yang dialami oleh remaja. Idealnya remaja

memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi tersebut adalah pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemampuan serta sikap terhadap pekerjaan. Remaja yang merupakan siswa SMK diharapkan mulai belajar untuk melepaskan diri dari bantuan orang tua dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan memasuki lapangan kerja di masa depan.

### **2.1.2 Motivasi Belajar**

#### **A. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *movere* yang artinya daya penggerak atau dorongan. Sudarwan Danim (Arianti, 2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, maupun mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang menjadi kehendaknya.

Sejalan dengan pengertian motivasi di atas, Nashar (Yogi Fernando et al., 2024) mengatakan bahwa pada dasarnya, motivasi ialah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang supaya ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi dipersepsikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku dan dalam motivasi terkandung suatu

keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.

Sedangkan Dimiyanti & Mudjino (Lase, 2016) mengemukakan bahwa motivasi akar katanya adalah motif. Motif menunjukkan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang bisa membuat orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ialah pendorong suatu usaha yang secara sadar disadari guna mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu dan mampu mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, motivasi adalah semua yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak sehingga bisa mencapai tujuan tertentu yang di inginkan.

#### B. Pengertian Belajar

Menurut Surya (Ma'rifah Setiawati, 2018) definisi dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Sifat perubahan yang dihasilkan akibat belajar relatif permanen dan tidak akan kembali kepada keadaan semula.

Selaras dengan pengertian di atas, (Charli et al., 2019) menjelaskan bahwa belajar dapat di artikan sebagai proses yang menghasilkan sebuah perubahan. Perubahan yang dialami bersifat menetap dan

menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan yang dialami tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam wujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lainnya.

Nisa, (2015) mengatakan bahwa belajar merupakan proses dalam memahami sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, belajar menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan manusia oleh menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, agar bisa mandiri dalam kehidupannya. Manusia mengalami proses pendewasaan baik fisik maupun pendewasaannya. Pendewasaan manusia mampu dilalui dengan sempurna apabila didukung oleh pengalaman melalui pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar sehingga belajar sangat penting untuk tumbuh menjadi dewasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dialami individu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu untuk menghasilkan sebuah perubahan yang bukan hanya bertambahnya ilmu pengetahuan namun juga keterampilan, kepribadian, tingkah laku, pola pikir menjadi lebih baik.

### C. Pengertian Motivasi Belajar

Uno (Sappe et al., 2018) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang

sedang belajar untuk membuat perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Pelajar yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil, terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada harapan dan cita-cita masa depan, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan ada lingkungan belajar yang kondusif.

Selaras dengan pengertian di atas, Ernata (2017) menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang menimbulkan kegiatan berupa belajar dan memberikan pengaruh pada belajar itu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak bagi individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk kemudian mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh individu, untuk melakukan suatu aktivitas berupa belajar untuk mencapai suatu tujuan baik akademik maupun non akademik.

#### D. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Arianti (2018) berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri dan tidak di pengaruhi oleh sesuatu dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya tekah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong pun ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Eksrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ini timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, entah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Misalnya, individu yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah sekedar mematuhi perintah orang tuanya supaya tidak dimarahi oleh orang tua tersebut.

E. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Adapun beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Rahman (2022) adalah:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Ketika seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, maka itu adalah motivasi. Bisa dikatakan minat atau kecenderungan dalam menyukai suatu objek merupakan motivasi dalam belajar. Jika seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu motivasi disebut sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru seringkali memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi oleh guru supaya rajin belajar. Efek yang diharapkan dari motivasi ekstrinsik yang diberikan adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap sesuatu diluar dirinya. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar seperti kurang percaya diri dan bermental pengharapan sehingga mudah terpengaruh. Oleh karena itu, keyakinan siswa, kemauan dan tanggung jawab pada dirinya sendiri menjadi penting dalam belajar. Sehingga motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa ujian lebih utama daripada hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi memberikan penghargaan dan pujian terbukti lebih baik. Setiap orang akan senang jika dihargai dan tidak suka diberi hukuman dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas suatu prestasi. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Selama seseorang menjadi seorang siswa, memberikan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya meruoakan kebutuhan yang wajar. Hal tersebut bisa menciptakan motivasi bagi ssiwa dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus bisa memanfaatkan kebutuhan anak sehingga bisa memancing semangat belajar siswa supaya bisa menjadi siswa yang lebih gemar belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya sekarang, tapi juga di masa yang akan datang.

F. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi dan tujuan motivasi belajar menurut Sanjaya (Emda, 2017):

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena adanya dorongan atau motivasi, besar kecilnya semangat seseorang ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang ada pada orang tersebut. contohnya seperti semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu supaya bisa mendapatkan nilai terbaik disebabkan karena siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuannya.

Selaras dengan pendapat di atas, Purwanto (Ernata, 2017) mengatakan bahwa fungsi dan tujuan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi menentukan arah ke perwujudan suatu tujuan, semakin jelas tujuannya semakin jelas pula jalan yang harus di tempuhnya.
- c. Menyeleksi perbuatan. Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dilakukan yang selaras untuk mencapai suatu tujuan.

Emda (2017) mengatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran adalah untuk mencapai suatu keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Dan untuk mencapai itu, guru harus mengoptimalkan kreativitasnya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa secara umum tujuan dari motivasi belajar adalah tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi juga menjadi sebuah penggerak bagi siswa agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi dalam pendidikannya.

#### G. Indikator Motivasi Belajar

Hasil rangsangan untuk dorongan motivasi belajar bisa berasal dari dalam diri individu, maupun dari luar. Rangsangan tersebutlah yang mendorong seseorang untuk belajar lebih giat dan semangat. Dorongan yang datang dari dalam maupun luar mengubah tingkah laku siswa dalam upaya mencapai keberhasilan dalam belajar. Uno & Hamzah (Humairah, 2023) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar dibagi menjadi indikator intrinsik dan ekstrinsik, yang terdiri dari :

- a. Motivasi intrinsik, merupakan kekuatan dari dalam diri individu:

- 1) Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil

Individu memiliki keinginan dan hasrat supaya berhasil dalam hal ini adalah mampu melakukan tugas atau pekerjaan apapun, yang disebut juga dengan

motif berprestasi. Individu yang memiliki motif berprestasi akan lebih mampu menyelesaikan tugas, serta dapat terus mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda pekerjaannya.

2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar

Individu menunjukkan inisiatif belajarnya karena adanya kebutuhan tertentu dalam belajar yang bisa bersifat fisiologis maupun psikologis. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun, merasa perlu memahami materi pelajaran, atau terdorong karena alasan pribadi atau ingin terhindar dari kegagalan seperti ingin lulus ujian, mendapat nilai baik, atau bisa terjadi karena adanya kekurangan pengetahuan yang ingin di atasi.

3) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Siswa terdorong untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena memiliki tujuan dan harapan di masa depannya, tujuan tersebut bisa berupa harapan mendapat nilai tinggi dan ingin meraih prestasi belajar di sekolah.

b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan daya penggerak dari luar diri individu :

1) Adanya penghargaan belajar

Penghargaan atau apresiasi yang diberikan untuk proses belajar menjadi penguatan positif yang diberikan kepada siswa atas pencapaian atau usahanya. Penghargaan dapat berupa pujian, pengakuan, atau bentuk apresiasi lain yang membuat siswa merasa dihargai dan terus termotivasi untuk belajar.

## 2) Kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan menarik dan menyenangkan dalam belajar bisa mendorong siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satunya dengan menyisipkan permainan yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan, bervariasi dan tidak monoton sehingga proses belajar akan lebih mudah dipahami ketika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan menarik.

## 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif berarti kondisi fisik dan psikologis sekitar siswa mendukung kegiatan secara optimal. Lingkungan ini mencakup ruang belajar yang nyaman, bersih, tertata rapi, dan tidak berisik dapat membuat motivasi siswa muncul.

## 2.2. Penelitian Relevan

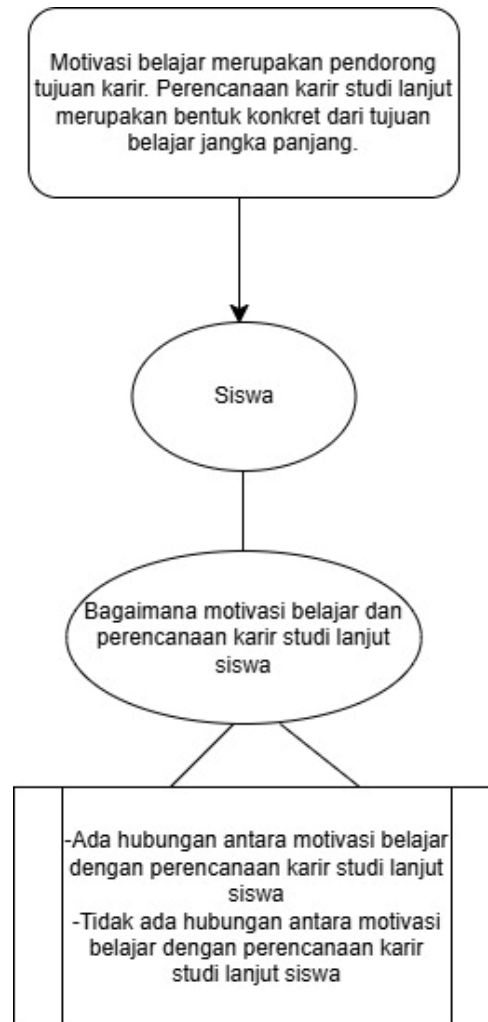
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sya'diyah & Fachrurrozie, (2020) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi <i>Economic Education Analysis Journal</i> 9(2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan taraf signifikansi sebesar 0,044 dan 0,025	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar, perencanaan karir, dan studi lanjut	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat variabel lain yang diteliti yaitu lingkungan teman sebaya, dan minat dalam melanjutkan studi serta motivasi belajar dijadikan sebagai variabel mediasi.
Pratiwi & Koesdyantho, (2019) Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta <i>Jurnal Medi Kons</i> 5(2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,755 > 0,294$ sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar dengan perencanaan karir	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek yang berbeda yaitu siswa kelas X IPS di MAN 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi.

	perencanaan karir.		
Vestalia & Hendro Wibowo, (2021) Motivasi Belajar dan Perencanaan Karir <i>Jurnal Psikologi Malahayati</i> , 3(2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir, bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar dan perencanaan karir.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Seluma kelas 11.
Munazah, (2024) Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MAN 2 Brebes <i>Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri KH. Andurrahman Wahid Pekalongan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi motivasi siswa MAN 2 Brebes sebelum mengikuti bimbingan karir terbilang rendah ditandai dengan belum adanya dorongan untuk studi lanjut, merasa pesimis, dan pemahaman tentang perguruan tinggi masih rendah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi dan studi lanjut.	Perbedaan penelitian ini adalah terdapat variabel lain yaitu bimbingan karir. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Brebes. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<p>Humairah, (2023)  Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa di SMA Islam Al Falah Kota Jambi  <i>Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap perencanaan karir studi dengan nilai rsquare sebesar 0,210.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar dan perencanaan karir studi.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek dan objek yang berbeda yaitu siswa kelas XI di SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Variabel yang diteliti juga berbeda yaitu mencari pengaruh antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi. Penelitian dibatasi pada motivasi secara 39ntrinsic dan ekstrinsik.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

#### 2.1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara, hipotesis disini diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap perencanaan karir studi lanjut siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap perencanaan karir studi lanjut siswa Sekolah Menengah Kejuruan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional guna mengetahui secara langsung bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Tempel karena terdapat masalah belajar dan karir yang relevan dengan judul penelitian sehingga perlu untuk melihat bagaimana arah dan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Seperti yang dijelaskan Hafni Sahir (2022) bahwa metode penelitian korelasional merupakan penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 360 siswa dari

5 jurusan. Pemilihan populasi didasarkan pada permasalahan belajar dan karir yang terjadi di SMKN 1 Tempel adalah siswa kelas XI.

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Siswa

No.	Program Kejuruan	Jumlah Siswa
Kelas XI		
1	AKL 1	36
2	AKL 2	36
3	AKL 3	36
4	MPLB 1	36
5	MPLB 2	36
6	MPLB 3	36
7	PM 1	36
8	PM 2	36
9	TKJ	36
10	TL	36
Jumlah		360

### 3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI pada dua jurusan, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Tempel. Jumlah siswa dari jurusan AKL sebanyak 108 siswa yang berasal dari 3 kelas, dan jumlah siswa jurusan MPLB mempunyai total 108 siswa yang berasal dari 3 kelas, keseluruhan siswa kedua jurusan tersebut berjumlah 216 siswa. Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari kedua jurusan, digunakan rumus slovin menentukan sampel dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan didapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216 \times 0,0025} = \frac{216}{1 + 0,54} = \frac{216}{1,54} \approx 140,26$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Signifikansi 5%

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah dalam penentuan populasi target, jurusan yang dipilih merupakan jurusan yang relevan dengan tujuan penelitian serta didapatkan berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan yaitu jurusan AKL dan MPLB. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling* berdasarkan jurusan yang disaring, untuk memperoleh sampel yang proposional dan representatif. Oleh karena itu peneliti

memutuskan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk penentuan populasi target, dan teknik *stratified random sampling* untuk memperoleh sampel yang proporsional dan representatif berdasarkan kelas dari dua jurusan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Penyebaran angket/kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan melalui *google formulir* yang disebarakan secara *online* melalui link *google formulir*. Angket dipilih karena jenis jawaban menggunakan skala likert sehingga data yang didapatkan berupa data statistik. Item angket disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi belajar yaitu adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Serta indikator perencanaan karir studi lanjut yaitu penilaian diri, mencari peluang kesempatan, membuat keputusan dan menetapkan tujuan, perencanaan, serta mengejar tujuan prestasi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
Motivasi Belajar Uno & Hamzah (Humairah, 2023)	Adanya Keinginan dan Hasrat Untuk Berhasil	1. Keinginan untuk bisa berhasil mengerjakan tugas	1. Saya mampu mengerjakan tugas dari setiap mata pelajaran	4. Saya malas mengerjakan tugas yang sulit
			2. Saya terus belajar meskipun materi pelajaran sulit	5. Saya tidak belajar apabila materi yang diberikan sulit dipahami
			3. Saya yakin bisa lulus dengan nilai yang bagus	6. Saya tidak peduli apabila lulus dengan nilai yang jelek
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	1. Tekun menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan terhindar dari kegagalan	7. Saya selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan guru di sekolah	10. Saya menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah
			8. Saya berdiskusi dengan teman jika tidak paham materi	11. Meskipun tidak paham materi, saya tidak mau berdiskusi dengan teman
			9. Saya belajar karena ingin memahami	12. Saya jarang merasa terdorong untuk belajar,

			materi dengan baik	meskipun belum memahami materi.
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	Adanya cita-cita dan harapan masa depan	1. Ingin memperoleh nilai tinggi 2. Ingin mendapatkan prestasi belajar	13. Saya bersemangat belajar karena saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai.	16. Saya tidak memikirkan masa depan saat belajar
			14. Saya ingin mendapatkan nilai ujian yang tinggi dari hasil belajar	17. Saya tidak peduli dengan nilai ujian dari hasil belajar saya
			15. Saya yakin bahwa usaha belajar saya akan membantu mewujudkan impian di masa depan	18. Saya tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga belajar seadanya saja.
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	Adanya Penghargaan Belajar	1. Mendapatkan pujian atau apresiasi	19. Saya berusaha belajar dengan baik agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.	22. Saya merasa tidak perlu mendapatkan apresiasi dari orang lain atas hasil belajar saya
			20. Saya senang apabila mendapatkan apresiasi oleh	23. Saya selalu merasa tidak puas atas pencapaian yang saya raih.

			guru atas hasil belajar saya	
			21. Saya berusaha mendapatkan nilai baik agar teman dan guru menghargai usaha saya.	24. Saya tidak merasa bangga dengan hasil belajar saya
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1. Permainan yang membuat kegiatan belajar menjadi menarik	25. Saya lebih semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang menarik	28. Saya tidak menyukai pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah
			26. Saya menyukai cara belajar yang diselingi oleh <i>ice breaking</i>	29. Saya mudah bosan ketika pelajaran berlangsung monoton tanpa variasi
			27. Saya lebih mudah memahami materi saat kegiatan belajar berlangsung secara interaktif	30. Saya mudah bosan ketika guru menggunakan metode belajar yang monoton
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	Adanya lingkungan	1. Adanya dukungan dari teman, guru,	31. Saya lebih semangat belajar ketika	34. Saya sulit berkonsentrasi ketika suasana

	belajar yang kondusif	dan suasana kelas	suasana kelas nyaman dan kondusif	kelas tidak kondusif
			32. Saya merasa lebih fokus belajar saat lingkungan belajar tenang dan tidak berisik	35. Saya kehilangan minat belajar jika suasana kelas berisik
			33. Saya merasa terbantu apabila teman-teman saya mendukung dalam proses belajar	36. Saya sulit belajar apabila teman tidak bisa diajak berkompromi

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
<b>Perencanaan Karir Studi Lanjut</b> Zlate (Dwi Lestari, 2023)	<i>Self assessment</i> (Penilaian Diri)	1. Individu mampu menilai diri sendiri 2. Memahami potensi diri 3. Memperhatikan minat dan nilai-nilai dalam diri.	1. Saya memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi	4. Saya tidak memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi
			2. Saya paham dengan kelebihan dan kekurangan saya	5. Saya tidak tahu kelebihan dan kekurangan saya

			3. Saya tahu jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya	6. Saya tidak mengetahui jurusan atau bidang yang sesuai dengan kemampuan
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	<i>Explorating opportunities</i> (Mencari peluang kesempatan)	1. Individu mampu memahami informasi tentang karir 2. Mengembangkan diri 3. Mencari Peluang Karir	7. Saya memiliki jurusan dan universitas impian	10. Saya tidak memiliki jurusan dan universitas impian
			8. Saya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan minat saya	11. Saya malas untuk mencari tahu jurusan yang sesuai dengan minat saya
			9. Saya sering berdiskusi dengan teman dan orang tua tentang peluang karir di masa depan	12. Saya memendam sendiri rencana masa depan saya dan tidak berdiskusi dengan teman dan orang tua
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	<i>Making decisions and setting goals</i> (Membuat keputusan dan menetapkan tujuan)	1. Individu membuat keputusan arah karir 2. Menetapkan tujuan karir	13. Saya mengetahui langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan karir masa depan saya	16. Saya kesulitan menentukan langkah-langkah apa yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan karir
			14. Saya sudah memutuskan	17. Saya sering

			jurusan dan universitas yang saya inginkan	menunda untuk mengambil keputusan tentang rencana studi atau karir
			15. Saya menetapkan tujuan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya	18. Saya tidak memiliki tujuan yang jelas tentang masa depan studi atau karir
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>
	<i>Planning</i> (Perencanaan)	1. Individu mampu menentukan cara mencapai karir, 2. Melihat baik dan buruk keputusan yang diambil 3. Kemampuan membagi waktu	19. Saya sudah memiliki gambaran perencanaan karir untuk kuliah	22. Saya tidak yakin dengan jurusan dan universitas yang saya minati
20. Saya sudah memahami langkah-langkah mencapai jurusan yang saya minati			23. Saya sulit mengambil tindakan untuk mempersiapkan jurusan yang saya minati	
21. Saya membuat jadwal dan target waktu dalam belajar			24. Saya tidak memiliki jadwal waktu belajar, dan tidak memiliki target untuk hasil belajar	
	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Pernyataan Favorable</b>	<b>Pernyataan Unfavorable</b>

	<i>Pursuit of achievement</i> (Mengejar tujuan prestasi)	1. Individu mampu mengambil tindakan untuk mencapai tujuan karir	25. Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan karir yang sudah saya tetapkan	28. Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam meraih tujuan
			26. Saya konsisten dalam belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai cita-cita saya	29. Saya kurang termotivasi untuk terus berusaha meraih cita-cita saya
			27. Saya berusaha belajar dengan rajin untuk mengejar nilai maksimal	30. Saya tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner untuk mengetahui tingkat kepastian dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2022) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan empat tingkatan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 4 Skor Penilaian

Pernyataan Positif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

### 3.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini guna melihat apakah item yang disebarkan pada responden uji coba bersifat valid atau tidak guna mengetahui sah atau tidak suatu pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Dalam Uji validitas dihitung dengan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid. Jika

dalam uji validitas didapatkan pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak konsisten dengan pernyataan-pernyataan lainnya sehingga pernyataan tersebut gugur.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil nilai *Cronbach's alpha* dari SPSS dengan interpretasi nilai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa konsisten dan keajegan variabel motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut sehingga layak untuk disebarkan kepada responden penelitian.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan sebagai uji persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis korelasi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila distribusi data variabel motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2 Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan guna melihat apakah data yang dihasilkan bersifat linear atau tidak antara variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut sebagai uji persyaratan lain sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji linieritas akan dilakukan oleh SPSS menggunakan *test for linearity*.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Guna melihat bagaimana arah dan seberapa kuat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelas dengan rumus *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan Pearson. Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah di rumuskan dalam bentuk pertanyaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan” dilakukan pada Februari 2025 sampai Juni 2025. Sampel pada penelitian ini adalah seratus empat puluh siswa yang telah mengisi angket/kuesioner melalui *google form*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tempel, mengetahui perencanaan karir studi lanjut siswa di SMK Negeri 1 Tempel, serta mengetahui hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMK Negeri 1 Tempel.

##### 4.4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tempel yang didirikan pada tahun 1967, berlokasi di Jl. Magelang Km.17, Margo Rejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 1 Tempel memiliki 5 bidang keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (P), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Teknik Logistik (TL). SMK Negeri 1 Tempel merupakan sekolah keunggulan di daerah Tempel, serta merupakan sekolah adiwiyata.

#### 4.4.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tempel yang berjumlah 360 (tiga ratus enam puluh siswa) dalam 10 (sepuluh) kelas dengan tahun ajaran 2024/2025.

##### A. Berdasarkan kelas dan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Angket

Klasifikasi	Jumlah	Jenis Kelamin		Presentase
		Laki-laki	Perempuan	
XI MPLB 1	24	1	23	16,4%
XI MPLB 2	23	-	23	22,1%
XI MPLB 3	23	4	19	11,4%
XI AKL 1	23	-	23	13,6%
XI AKL 2	23	-	23	13,6%
XI AKL 3	24	1	23	22,9%
Total	140	6	134	100%

#### 4.4.3. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Tahap awal dari persiapan penelitian yaitu dengan menentukan tempat dan waktu penelitian, serta menyiapkan semua syarat administrasi yang diperlukan untuk penelitian. Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan menggunakan wawancara pada tanggal 2 Maret 2025 pada 2 orang siswa kelas XI MPLB 1 SMKN 1 Tempel. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian yang diuji pada 17 Mei 2025. Pengujian ini dapat menentukan apakah instrument yang digunakan dikatakan valid atau tidak valid, serta dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel. Item yang hasilnya tidak valid dan tidak reliabel akan dikeluarkan

serta dihilangkan, sehingga angket yang nantinya diberikan hanya mengandung item yang valid dan reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas mendapatkan 33 responden dari jurusan Pemasaran (P), jurusan yang berbeda dengan responden asli yaitu AKL dan MPLB namun masih memiliki karakteristik yang sama yaitu siswa kelas XI SMKN 1 Tempel. Dari 66 butir angket yang telah disiapkan, didapat 44 butir pernyataan angket yang valid dan reliabel, yaitu sebanyak 21 pernyataan membahas motivasi belajar dan 23 pernyataan membahas perencanaan karir studi lanjut. Semua item pada angket terdiri dari empat jawaban yang bisa dipilih yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju. Item angket ini juga terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan cara menyebarkan instrument penelitian berupa angket pada 16-19 Mei 2025 melalui *google form*. Angket diberikan kepada siswa dan siswi kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Tempel yang berjumlah 140, seluruh subjek yang didapat mengisi angket dengan baik dan lengkap sehingga data yang diperoleh layak untuk diolah secara statistik.

## 4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

### 4.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa siswi kelas XI SMKN 1 Tempel, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogronov Smirnov dengan bantuan spss. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardiz ed Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74138129
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.057
	Negative	-.031
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200.

Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka hal tersebut berarti

bahwa data berdistribusi normal.

## 4.2.2. Uji Linearitas

Tabel 4. 3 Anova

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir Studi Lanjut * Motivasi Belajar	3266.606	23	142.026	4.431	.000
Between Groups					
Linearity	2402.822	1	2402.822	74.964	.000
Deviation from Linearity	863.784	22	39.263	1.225	.241
Within Groups	3718.137	116	32.053		
Total	6984.743	139			

Berdasarkan hasil dari uji linearitas menggunakan *deviation form linearity* dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut memiliki nilai signifikansi  $0,241 > 0,05$ . Sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

## 4.3. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki sampel 140 siswa berdasarkan kriteria yaitu bahwa kedua variabel diukur menggunakan angket skala likert berupa data interval sehingga hasilnya berupa skor total yang bisa di kategorikan. Azwar, (2012) menjelaskan bahwa pengelompokan skor ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi bisa dilakukan menggunakan teknik distribusi interval sama besar

(*equal interval*), salah satunya dengan membagi skor total ke dalam tiga kategori.

$$Interval = \frac{(Skor\ tertinggi - skor\ terendah)}{jumlah\ kategori}$$

Gambar 4. 1 Rumus Kategorisasi

Pemaparan rumus di atas adalah rumus kategorisasi untuk menganalisis kategori motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut siswa SMKN 1 Tempel dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel menggunakan bantuan rumus IF. Bantuan Microsoft excel juga digunakan untuk mencari frekuensi dan presentase kategori motivasi belajar menggunakan bantuan rumus COUNTIF. Untuk menganalisis data per indikator dari setiap variabel, digunakan bantuan rumus COUNTIFS.

#### 4.3.1. Analisis Data Motivasi Belajar (X)

Data yang diperoleh melalui skor jawaban dari responden telah diolah melalui skala likert dapat disajikan seperti berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar

Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor
1	62	29	65	57	68	85	60	113	70
2	70	30	64	58	66	86	75	114	62
3	67	31	68	59	66	87	69	115	61
4	68	32	63	60	61	88	81	116	66
5	71	33	73	61	63	89	73	117	65
6	70	34	70	62	62	90	66	118	60
7	59	35	69	63	68	91	68	119	61
8	63	36	67	64	73	92	72	120	72
9	52	37	62	65	67	93	72	121	56
10	65	38	63	66	59	94	61	122	77
11	62	39	73	67	71	95	71	123	71
12	71	40	73	68	62	96	78	124	69
13	71	41	67	69	67	97	67	125	62
14	64	42	68	70	72	98	75	126	71

15	68	43	68	71	72	99	62	127	68
16	64	44	76	72	69	100	72	128	58
17	68	45	65	73	63	101	68	129	67
18	69	46	65	74	66	102	62	130	61
19	65	47	74	75	68	103	76	131	65
20	66	48	71	76	73	104	70	132	60
21	61	49	59	77	63	105	70	133	66
22	71	50	69	78	62	106	66	134	70
23	69	51	64	79	68	107	63	135	72
24	75	52	67	80	76	108	71	136	62
25	61	53	61	81	67	109	61	137	64
26	66	54	66	82	62	110	61	138	68
27	71	55	65	83	61	111	64	139	66
28	65	56	59	84	63	112	74	140	69
<b>Jumlah</b>									<b>9353</b>
<b>Rata-rata</b>									<b>66,80</b>
<b>Maksimum</b>									<b>81</b>
<b>Minimum</b>									<b>52</b>
<b>Standar Deviasi</b>									<b>4,92</b>

Motivasi belajar merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan 21 pernyataan dengan jawaban skala likert berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Seluruh angket diberikan pada 140 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor angket keseluruhan sebesar 9353. Skor angket tertinggi adalah 81, skor terendah adalah 52, skor rata-rata adalah 66,80 dan standar deviasi adalah 4,92. Berdasarkan nilai minimum, maksimum serta total responden dari perhitungan tersebut maka didapatkan hasil kategorisasi dari rumus sebagai berikut :

$$Interval = \frac{(Skor\ maksimum - skor\ minimum)}{3}$$

$$= \frac{81 - 52}{3} = \frac{29}{3} = 9.67 \approx 10$$

Hasil dari interval tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Microsoft excel menggunakan rumus IF dengan memasukan skor minimum ditambah panjang interval dan penjelasan kategori rendah, sedang, dan tinggi sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Rentang Skor Kategorisasi Motivasi Belajar

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Rendah	52-61
Sedang	62-71
Tinggi	72-81

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil perhitungan skor item angket yaitu 66,80, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi yang berarti secara umum siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk melihat frekuensi, hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel distribusi berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Rendah	21	15%
2.	Sedang	95	67,86%
3.	Tinggi	24	17,14%

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dan presentase dengan bantuan rumus COUNTIF, sebanyak 95 siswa (67,86%) berada pada kategori sedang, diikuti oleh 24 siswa (17,14%) pada kategori tinggi, dan 21 siswa (15%) pada kategori rendah. Dengan demikian, hasil ini

menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Tempel memiliki kondisi motivasi belajar pada tingkat sedang.

Untuk mendukung pembahasan penelitian, dilakukan rekapitulasi dari setiap indikator motivasi belajar dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rendah</b>	<b>(%)</b>	<b>Sedang</b>	<b>(%)</b>	<b>Tinggi</b>	<b>(%)</b>
1.	Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil	19	13,57%	76	54,29%	45	32,14%
2.	Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	61	43,57%	30	21,43%	49	35,00%
3.	Adanya cita-cita dan harapan masa depan	18	12,86%	39	27,86%	83	59,29%
4.	Adanya penghargaan belajar	3	2,14%	74	52,86%	63	45,00%
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	87	62,14%	50	35,71%	3	2,14%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8	5,71%	62	44,29%	70	50,00%

Berdasarkan perhitungan dari keenam indikator motivasi belajar, indikator yang menunjukkan hasil presentase adalah indikator cita-cita dan

harapan masa depan (59,29%), dan lingkungan belajar yang kondusif (50,00%). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup kuat dalam meraih tujuan belajarnya, dengan memiliki cita-cita dan harapan yang baik di masa depan, terutama apabila memiliki lingkungan belajar yang mendukung.

#### 4.3.2. Analisis Data Perencanaan Karir Studi Lanjut

Data yang diperoleh melalui skor jawaban dari responden telah diolah melalui skala likert dapat disajikan seperti berikut :

Tabel 4. 8 Distribusi Data Variabel Perencanaan Karir Studi Lanjut

<b>Res</b>	<b>Skor</b>	<b>Res</b>	<b>Skor</b>	<b>Res</b>	<b>Skor</b>	<b>Res</b>	<b>Skor</b>	<b>Res</b>	<b>Skor</b>
1	77	29	66	57	67	85	77	113	62
2	81	30	70	58	70	86	71	114	64
3	64	31	59	59	63	87	91	115	78
4	72	32	75	60	73	88	75	116	62
5	73	33	77	61	61	89	63	117	68
6	65	34	76	62	71	90	68	118	69
7	56	35	77	63	65	91	66	119	74
8	57	36	69	64	69	92	75	120	73
9	66	37	69	65	63	93	60	121	87
10	60	38	72	66	77	94	78	122	73
11	73	39	80	67	68	95	75	123	86
12	63	40	69	68	78	96	65	124	62
13	68	41	69	69	71	97	85	125	82
14	67	42	71	70	69	98	59	126	71
15	75	43	81	71	87	99	77	127	67
16	65	44	54	72	67	100	79	128	72
17	65	45	74	73	72	101	68	129	66
18	61	46	68	74	66	102	85	130	68
19	74	47	67	75	73	103	64	131	63
20	52	48	64	76	60	104	62	132	84
21	68	49	69	77	68	105	70	133	65
22	69	50	68	78	73	106	65	134	73
23	78	51	67	79	68	107	74	135	64
24	55	52	69	80	65	108	59	136	64
25	64	53	71	81	69	109	67	137	77
26	75	54	67	82	68	110	66	138	70

27	71	55	67	83	62	111	68	139	78
28	80	56	80	84	64	112	71	140	52
<b>Jumlah</b>									<b>9764</b>
<b>Rata-rata</b>									<b>69,74</b>
<b>Maksimum</b>									<b>91</b>
<b>Minimum</b>									<b>52</b>
<b>Standar Deviasi</b>									<b>7,08</b>

Perencanaan karir studi lanjut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan 23 pernyataan dengan jawaban skala likert berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Seluruh angket diberikan pada 140 siswa yang merupakan sampel penelitian. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor angket keseluruhan sebesar 9764. Skor angket tertinggi adalah 91, skor terendah adalah 52, skor rata-rata adalah 69,74 dan standar deviasi adalah 7,08. Berdasarkan nilai minimum, maksimum serta total responden dari perhitungan tersebut maka didapatkan hasil kategorisasi dari rumus sebagai berikut :

$$Interval = \frac{(Skor\ maksimum - skor\ minimum)}{3}$$

$$= \frac{91 - 52}{3} = \frac{39}{3} \approx 13$$

Maka hasil dari interval tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Microsoft excel menggunakan rumus IF dengan memasukan skor minimum ditambah panjang interval dan penjelasan kategori rendah, sedang, dan tinggi sehingga didapat hasil sebagai beriku

Tabel 4. 9 Rentang Skor Kategorisasi Perencanaan Karir Studi Lanjut

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Rendah	52-64
Sedang	65-77
Tinggi	78-91

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil perhitungan skor item angket yaitu 69,74, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, namun terdapat juga siswa yang sudah berada dalam kategori tinggi sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran Sebagian siswa dalam merancang masa depan pendidikan mereka. Untuk melihat frekuensi, hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel distribusi berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Perencanaan Karir Studi Lanjut

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Rendah	31	22,14%
2.	Sedang	90	64,29%
3.	Tinggi	19	13,57%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori perencanaan karir studi lanjut siswa, sebanyak 90 siswa dengan persentase 64,29% berada pada kategori sedang, diikuti oleh 19 siswa dengan persentase 13,57% pada kategori tinggi, dan 31 siswa dengan persentase 22,14% pada kategori rendah. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Tempel memiliki kondisi perencanaan karir studi lanjut pada tingkat sedang.

Untuk mendukung pembahasan penelitian, dilakukan rekapitulasi dari setiap indikator perencanaan karir studi lanjut dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Indikator Perencanaan Karir Studi Lanjut

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rendah</b>	<b>(%)</b>	<b>Sedang</b>	<b>(%)</b>	<b>Tinggi</b>	<b>(%)</b>
1.	Penilaian Diri	31	22,14%	90	64,29%	19	13,57%
2.	Mencari Peluang Kesempatan	3	2,14%	72	51,43%	65	46,43%
3.	Membuat Keputusan dan Penetapan Tujuan	17	12,14%	99	70,71%	24	17,14%
4.	Perencanaan	33	23,57%	83	59,29%	24	17,14%
5.	Mengejar tujuan prestasi	4	2,86%	83	59,29%	53	37,86%

Berdasarkan hasil perhitungan kelima indikator variabel perencanaan karir studi lanjut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang. Dari kelima indikator dalam kategori sedang tersebut, indikator membuat keputusan dan penetapan tujuan paling banyak dipilih yaitu sebanyak 99 siswa dengan presentase 70,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara umum sudah mulai memiliki pemahaman terhadap keputusan yang diambil, motivasi, serta arah terhadap rencana pendidikan di masa depan.

## 4.3.3. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Lanjut

Tabel 4. 12 Korelasi Pearson Product Moment

		Motivasi Belajar	Perencanaan Karir Studi Lanjut
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.587**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	140	140
Perencanaan Karir Studi Lanjut	Pearson Correlation	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	140	140

- a) Nilai signifikansi (2. *Tailed*)  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel X dan Y berkorelasi atau saling berhubungan
- b) Nilai R Hitung (pearson *correlation*) yang didapatkan adalah 0.587 maka kriteria dari kekuatan hubungan antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang sedang atau cukup kuat

Berdasarkan data diatas menyebutkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut. Nilai koefisien korelasi 0,587 berada pada rentang 0,40-0,599 menurut Sugiyono (2017) yang menurut kriteria interpretasi korelasi termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat.

Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula perencanaan karir studi lanjut yang dimiliki dan sebaliknya.

#### **4.4. Pembahasan Penelitian**

##### **4.4.1. Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar siswa SMKN 1 Tempel berada pada kategori sedang, yang berarti sebagian siswa memiliki kemauan dan dorongan dalam belajar yang cukup baik, meskipun belum pada tingkat yang sangat optimal. Indikator yang menunjukkan presentase paling tinggi adalah indikator adanya cita-cita dan harapan masa depan, serta indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMKN 1 Tempel memiliki motivasi dorongan untuk belajar, utamanya dipengaruhi oleh adanya cita-cita dan harapan masa depan. Hal ini menjadi aspek yang paling menonjol, mengindikasikan bahwa siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan seperti melanjutkan studi. Meskipun siswa memiliki dorongan belajar, lingkungan belajar perlu mendukung. Maka dari itu bisa ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dari segi fasilitas atau suasana kelas agar motivasi bisa tumbuh secara maksimal. Hal ini selaras dengan penelitian Munazah, (2024) yang menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan bimbingan karir, kondisi motivasi belajar siswa tergolong rendah ditandai dengan kurangnya dorongan belajar, merasa pesimis dan pemahaman tentang perguruan tinggi rendah. Setelah melakukan bimbingan karir dengan guru BK, motivasi belajar siswa

menjadi meningkat ditandai dengan antusias mencari informasi studi lanjut dengan aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan melalui intervensi yang tepat.

#### 4.4.2. Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir studi lanjut siswa di SMKN 1 Tempel tergolong sedang, yang berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mempertimbangkan langkah studi selanjutnya meskipun belum secara matang. Indikator yang memiliki frekuensi paling banyak dalam kategori sedang adalah indikator pembuatan keputusan dan penetapan tujuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan karir studi lanjut siswa SMKN 1 Tempel berada pada tingkat cukup, namun belum optimal. Siswa mulai menyadari pentingnya merencanakan masa depan pendidikan, namun perencanaan tersebut belum benar-benar matang atau terarah. Masih ada sejumlah siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang langkah pendidikan yang akan di ambil. Sehingga masih ada kebutuhan akan penguatan bimbingan karir di sekolah, baik dalam bentuk pengembangan motivasi belajar dan kesadaran siswa akan pentingnya merencanakan masa depan, melakukan pendampingan, atau menyediakan informasi karir.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sya'diyah & Fachrurrozie, (2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 41,6%. Hal ini menegaskan bahwa siswa yang telah

memiliki perencanaan karir yang baik akan cenderung lebih termotivasi karena memiliki tujuan yang jelas dan lingkungan teman sebaya. Penelitian juga menegaskan bahwa motivasi belajar bisa dimediasi oleh faktor internal seperti harapan masa depan, dan eksternal seperti lingkungan sosial. Perencanaan karir tidak hanya menjadi indikator dari kesiapan siswa dalam kesiapan pendidikan, tetapi juga sebagai penguat siswa untuk belajar dan berkembang.

#### 4.4.3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa

Dari hasil penemuan data tentang hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa di SMKN 1 Tempel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut, dengan  $r$ -hitung sebesar 0,587 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan perencanaan karir studi lanjut siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK yang memiliki keinginan kuat untuk berhasil dan memiliki tujuan dengan bentuk melanjutkan pendidikannya cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan terdorong untuk menyusun langkah-langkah pendidikan selanjutnya. Hal ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar adalah landasan awal dalam pembentukan arah dan tujuan belajar. Maka semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula perencanaan karir studi siswa. S

ekolah bisa memperhatikan pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan makna belajar dan kesadaran karir sejak awal, dan bisa membentuk lingkungan belajar yang mendukung supaya bisa membentuk motivasi belajar dari siswa.

Hasil ini selaras dengan penelitian Pratiwi & Koesdyantho, (2019) bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan perencanaan karir dengan  $r$ -hitung sebesar 0,755 dengan  $r$  tabel 0,294 maka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir. Meskipun terdapat perbedaan pada nilai  $r$ -hitung, namun keduanya menekankan kesimpulan yang sama bahwa motivasi belajar berkontribusi penting dalam membentuk kejelasan siswa dalam merencanakan karir. Hal ini berarti motivasi belajar tidak hanya berdampak pada aspek akademik semata, tetapi juga mempengaruhi kecenderungan masa depan siswa dalam menentukan tujuan pendidikan lanjut dan karir. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar dan membuat siswa memiliki kesadaran supaya belajar tidak hanya untuk menggugurkan kewajiban, namun juga untuk mencapai tujuan karir masa depan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

5.1.1. Kondisi motivasi belajar siswa di SMKN 1 Tempel berada di tingkat sedang, yang berasal dari nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum 81, dan nilai rata-rata 66,68 yang dibagi menjadi tiga tingkat kategori. Yang artinya, sebagian besar siswa memiliki kemauan dan dorongan yang baik dalam belajar meskipun belum pada tingkat yang sangat optimal. Indikator yang menunjukkan presentase paling tinggi adalah indikator adanya cita-cita dan harapan masa depan dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa memiliki tujuan mengenai masa depannya sehingga memiliki motivasi belajar yang baik.

5.1.2. Kondisi perencanaan karir studi lanjut siswa berada di tingkat sedang, berasal dari nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum 91, dan nilai rata-rata 69,74 kemudian dibagi menjadi tiga tingkat kategori. Yang artinya sebagian besar siswa memiliki perencanaan karir untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, serta mulai mempertimbangkan langkah-langkah untuk studinya, meskipun belum secara matang dan menyeluruh. Indikator yang memiliki frekuensi paling banyak dalam kategori sedang adalah indikator pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, sehingga siswa memiliki perencanaan karir karena sudah mampu mengambil keputusan serta memiliki tujuan yang tetap.

5.1.3. Variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif dengan perencanaan karir studi lanjut siswa, hubungan tersebut bersifat cukup kuat dan konsisten, namun tidak sempurna. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kecenderungan mereka dalam merencanakan studi lanjut.

## **5.2. Saran**

5.2.1. Bagi siswa penelitian ini dapat menjadi acuan supaya bisa memiliki kesadaran akan motivasi belajar yang teramat penting dan menjadi faktor bagi banyak hal, khususnya untuk bekal dalam merencanakan studi masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi siswa supaya bisa mengetahui dan menentukan gaya pola belajar yang baik.

5.2.2. Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi pengembangan diri siswa. Kemudian penelitian ini juga dapat menjadi saran bagi guru BK dan wali kelas supaya senantiasa memberikan bimbingan karir yang tersusun, supaya siswa SMK pun memiliki pilihan karir masa depan untuk melanjutkan studinya misalnya pengenalan kampus melalui brosur, seminar studi lanjut atau bermitra dengan perguruan tinggi.

5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya menyoroti dua variabel, yaitu motivasi belajar dan perencanaan karir studi lanjut. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain seperti dukungan orang tua, kesiapan finansial yang juga bisa mempengaruhi perencanaan karir siswa. Peneliti juga dapat menggunakan

metode yang lain supaya mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir studi lanjut khususnya bagi siswa SMK.

### Daftar Pustaka

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Arief, M. M. (2020). Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Arianti. (2018a). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, 12.
- Arianti. (2018b). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2, 2012)*. Pustaka Belajar.
- Basorudin, M., & Humairo, N. (2019). Analisis preferensi pilihan jenis pekerjaan di Bangka Belitung. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 14, Issue 1).
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dwi Lestari, A. (2023). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas X di SMAN 10 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Endriani, A., Herna Astuti, F., Lukitasari, D., & Rayani, D. (2020). Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3085>
- Ernata, Y. (2017a). Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2).
- Ernata, Y. (2017b). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 5.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Hanif, H., Liliana, A., Nitary, G., Upoyo, M., Tinarbuko, & Yuzarion. (2023). Motivasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

- Harahap, E. K., Musfira, H., Fadillah Butar Butar, N., Ilmi, A. A., Fazar, K. N., Hidjayanti, D., & Fitasari, D. (2023). *Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan BK Komperhensif*.
- Hartatik, Huda, N., & Purnamasari, H. (2024). Pengaruh Media Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2024(23), 869–882. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14586335>
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan*.
- Humairah, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa di SMA Islam Al Falah Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Justin, L., Elizar, A., Adni, A., Arnawati, I. A., Puspita, D., & Amalia, E. (2023). *Pendampingan Perencanaan Karir dan Motivasi Belajar Pada Siswa Yayasan Darul Hukumaini Jonggat* (Vol. 5).
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). *Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa Indra Bangkit Komara. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1).
- Lase, A. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1, 14–17.
- Ma'rifah Setiawati, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31.
- Muhazir, & Syahputri, A. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9.
- Munazah, I. (2024). *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MAN 2 Brebes*. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Nasution, H. (2019). Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 6(1), 1–8. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1).
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1253>
- Pratiwi, A., & Koesdyantho, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta. *Jurnal Media Konseling*, 5, 2.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. In *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* (Vol. 1, Issue 83).
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rahmi Widyanti. (2018). *Manajemen Karir*.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Yunus Rangkuti, M. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Sappe, I., Ernawati, & Irmawanty. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 3).
- Sari, K. A., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. *IJGC*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.7043>
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*.

- Sugiyono, Prof. Dr. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sya'diyah, N., & Fachrurrozie. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39468>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun, Pub. L. No. UU No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Vestalia, D., & Hendro Wibowo, D. (2021). MOTIVASI BELAJAR DAN PERENCANAAN KARIR. In *Jurnal Psikologi Malahayati* (Vol. 3, Issue 2).
- Wahyu, S., Afdal, & Hariko, R. (2023). Teori Karir Donald E Super dan Implementasinya Pada Karir Content Creator di Era Milenial. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yunika Khairun, D., Sri Sulastri, M., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Mei 2025

Nomor : S1/F.Bishum-UTY/D/BK/V/2025  
Hal : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMK N 1 Tempel  
Jl. Magelang-Yogyakarta  
Jl. Jlegongan Kulon No. KM.17  
Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan analisis, *problem solving*, *critical thinking* dan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan, maka Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta mewajibkan mahasiswa untuk menyusun tugas akhir. Sehubungan dengan proses penyusunan tugas akhir mahasiswa dengan identitas berikut:

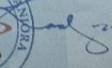
Nama	: Kania Afada Gifita
Nomor Pokok Mahasiswa	: 5211211010
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Program	: Sarjana






Memerlukan data yang digunakan untuk kepentingan akademik yaitu menyusun tugas akhir dengan judul:

**“Hubungan Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Kejuruan”**



Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar berkenan *memberikan izin* kepada mahasiswa tersebut yang bersangkutan untuk memperoleh data yang di perlukan di SMK N 1 Tempel.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

  
 Dekan,  
 Fakultas Bisnis & Humaniora  
 D. R. V. Radjaban, M.Hum  
 NIK. 11 0994 016

 UTY Campus 
  @utycampus 
  @utycampus 
  @utycampus 
  uty.ac.id

## Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian


 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
 BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN  
**SMKN 1 TEMPEL**  


Alamat Jl. Magelang Km. 17 Tempel Sleman Yogyakarta Kode Pos 55552  
 Telepon (0274) 869-068 Faksimile (0274) 869-068  
 Pos-el: smkn1tempel@gmail.com Laman: www.smkn1tempel.ac.id



---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B/400.14.4.4/659/SKE.8

Yang bertandatangan dibawah ini :  
 nama : PARIYANA, S.Pd., M.T.  
 jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :  
 nama : KANIA AFADA GIFTA  
 NIM : 5211211010  
 program studi : Bimbingan dan Konseling  
 program : Sarjana  
 instansi : Universitas Teknologi Yogyakarta  
 benar - benar : telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "**Hubungan Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa di Sekolah Kejuruan**"  
 waktu penelitian : 16 s.d 19 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Juni 2025  
 Kepala Sekolah,  
  

 PARIYANA, S.Pd., M.T.

### Lampiran 3. Hasil Perhitungan Berbantuan Microsoft Excel

Aplikasi Microsoft excel digunakan guna membantu menghitung kategori dari setiap variabel dengan mencari rentang dari nilai maksimum – nilai minimum, lalu kemudian dari cell rentang tersebut digunakan untuk mencari Panjang interval dengan membagi 3 kategori. Untuk mencari nilai rendah, sedang, dan tinggi dibantu menggunakan rumus IF. Lalu untuk mencari frekuensi dan presentase dari setiap kategori digunakan bantuan rumus COUNTIF, yang kemudian cellnya di ubah formatnya menjadi percentage. Untuk mencari frekuensi dan presentase dari setiap indikator variabel, dicari terlebih dahulu setiap item dari indikator, lalu ditotalkan dan baru dicari frekuensi dan presentase dengan bantuan rumus COUNTIFS.

`=IF(AB9<=AB149+AB157;"Rendah";IF(AB9<=AB149+2*AB157;"Sedang";"Tinggi"))`

	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE
16	17	18	19	20	21	TOTAL X			22
4	1	1	4	3	1	62	Sedang		4
4	1	1	4	4	1	70	Sedang		4
3	2	2	4	3	1	67	Sedang		2
3	2	2	3	3	2	68	Sedang		3
4	1	2	4	4	1	71	Sedang		3
4	1	1	4	4	1	70	Sedang		2
3	1	2	3	3	1	59	Rendah		3
3	2	2	3	3	2	63	Sedang		2
3	1	1	4	3	1	52	Rendah		3
4	2	2	3	3	2	65	Sedang		3
4	2	2	3	3	2	62	Sedang		3
4	2	2	4	4	2	71	Sedang		4
4	2	2	4	3	1	71	Sedang		3
3	2	3	3	3	2	64	Sedang		2
4	2	2	3	3	2	68	Sedang		3
4	1	1	4	4	1	64	Sedang		1
4	1	2	3	4	1	68	Sedang		3
4	3	1	2	3	2	69	Sedang		2
3	3	2	3	3	2	65	Sedang		2
4	2	1	4	3	2	66	Sedang		3

KATEGORISASI		
MIN		52
MAKS		81
RATA		66,8071
STDEV		4,92811
TOTAL		9353
RANGE		29
INTERVAL		9,66667

	FREKUENSI	PRESENTASE
RENDAH	21	15%
SEDANG	95	68%
TINGGI	24	17%

`=COUNTIF(AC9:AC148;"Sedang")`

Z	AA	AB	AC	AD	A
3	2	66	Sedang		
4	2	69	Sedang		

	FREKUENSI	PRESENTASE
RENDAH	21	15%
SEDANG	95	68%
TINGGI	24	17%

`=COUNTIFS(I7:I146;">=20";I7:I146;"<=24")`

G	H	I	J	K
3	3	18	3	3
3	3	16	3	3
3	3	17	3	3
3	2	15	3	2
3	3	20	4	4
3	3	17	2	3
4	3	21	3	3
3	3	17	3	3
3	2	17	2	3
3	2	17	3	3
1	3	16	4	3
4	3	20	4	3

MIN	12
MAX	24
RENDAH	31
SEDANG	90
TINGGI	19

### Lampiran 4. Hasil Tabulasi Angket Uji Coba

	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ		
0	No Res																																		
1		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
2		4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
3		4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
4		3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
5		4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
6		5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
7		6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
8		7	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
9		8	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
0		9	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3		
1		10	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3		
2		11	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	
3		12	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
4		13	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	
5		14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6		15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
7		16	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
8		17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
9		18	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
0		19	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	
1		20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	
2		21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
3		22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
4		23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
5		24	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
6		25	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
7		26	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
8		27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
9		28	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
0		29	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
1		30	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	

### Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pra Penelitian

#### PEDOMAN WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERENCANAAN KARIR STUDI LANJUT SISWA DI SMK NEGERI 1 TEMPEL

Topik : Motivasi Belajar dan Perencanaan Karir Studi Lanjut Siswa

Sumber : Siswa Kelas XI di SMKN 1 Tempel

Pewawancara : Kania Afada Gifita

Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2025

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa mengetahui tentang perencanaan karir studi?
2.	Apakah siswa memiliki perencanaan karir untuk melanjutkan kuliah?
3.	Apakah siswa mengetahui tentang motivasi belajar?
4.	Apa yang berusaha siswa lakukan untuk mengejar rencana karir studi dalam hal belajar?
5.	Apakah siswa mengalami masalah dalam belajar?
6.	Apakah siswa memiliki jurusan dan universitas impian untuk melanjutkan studi?
7.	Apa masalah yang membuat siswa kesulitan apabila memiliki rencana untuk melanjutkan studi?

Peneliti

Kania Afada Gifita

**Lampiran 6. Angket Uji Coba****ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR DAN PERENCANAAN  
KARIR STUDI LANJUT SISWA DI SMK NEGERI 1 TEMPEL****Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda.

Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Mohon dijawab semua pernyataan tanpa ada yang dikosongkan.

Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

**Terima kasih atas partisipasi Anda!**

### ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengerjakan tugas dari setiap mata pelajaran				
2.	Saya terus belajar meskipun materi pelajaran sulit				
3.	Saya yakin bisa lulus dengan nilai yang bagus				
4.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit				
5.	Saya tidak belajar apabila materi yang diberikan sulit dipahami				
6.	Saya tidak peduli apabila lulus dengan nilai yang jelek				
7.	Saya selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan guru di sekolah				
8.	Saya berdiskusi dengan teman jika tidak paham materi				
9.	Saya belajar karena ingin memahami materi dengan baik				
10.	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah				
11.	Meskipun tidak paham materi, saya tidak mau berdiskusi dengan teman				
12.	Saya jarang merasa terdorong untuk belajar, meskipun belum memahami materi.				
13.	Saya bersemangat belajar karena saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai.				
14.	Saya ingin mendapatkan nilai ujian yang tinggi dari hasil belajar				
15.	Saya yakin bahwa usaha belajar saya akan membantu mewujudkan impian di masa depan				
16.	Saya tidak memikirkan masa depan saat belajar				
17.	Saya tidak peduli dengan nilai ujian dari hasil belajar saya				
18.	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga belajar seadanya saja.				
19.	Saya berusaha belajar dengan baik agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.				

20.	Saya senang apabila mendapatkan apresiasi oleh guru atas hasil belajar saya				
21.	Saya berusaha mendapatkan nilai baik agar teman dan guru menghargai usaha saya				
22.	Saya merasa tidak perlu mendapatkan apresiasi dari orang lain atas hasil belajar saya				
23.	Saya selalu merasa tidak puas atas pencapaian yang saya raih.				
24.	Saya tidak merasa bangga dengan hasil belajar saya				
25.	Saya lebih semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang menarik				
26.	Saya menyukai cara belajar yang diselingi oleh <i>ice breaking</i>				
27.	Saya lebih mudah memahami materi saat kegiatan belajar berlangsung secara interaktif				
28.	Saya tidak menyukai pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah				
29.	Saya mudah bosan ketika pelajaran berlangsung monoton tanpa variasi				
30.	Saya mudah bosan ketika guru menggunakan metode belajar yang monoton				
31.	Saya lebih semangat belajar ketika suasana kelas nyaman dan kondusif				
32.	Saya merasa lebih fokus belajar saat lingkungan belajar tenang dan tidak berisik				
33.	Saya merasa terbantu apabila teman-teman saya mendukung dalam proses belajar				
34.	Saya sulit berkonsentrasi ketika suasana kelas tidak kondusif				
35.	Saya kehilangan minat belajar jika suasana kelas berisik				
36.	Saya sulit belajar apabila teman tidak bisa diajak berkompromi				

**ANGKET UJI COBA PERENCANAAN KARIR STUDI LANJUT**

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi				
2.	Saya paham dengan kelebihan dan kekurangan saya				
3.	Saya tahu jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya				
4.	Saya tidak memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi				
5.	Saya tidak tahu kelebihan dan kekurangan saya				
6.	Saya tidak mengetahui jurusan atau bidang yang sesuai dengan kemampuan				
7.	Saya memiliki jurusan dan universitas impian				
8.	Saya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan minat saya				
9.	Saya sering berdiskusi dengan teman dan orang tua tentang peluang karir di masa depan				
10.	Saya tidak memiliki jurusan dan universitas impian				
11.	Saya malas untuk mencari tahu jurusan yang sesuai dengan minat saya				
12.	Saya memendam sendiri rencana masa depan saya dan tidak berdiskusi dengan teman dan orang tua				
13.	Saya mengetahui langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan karir masa depan saya				
14.	Saya sudah memutuskan jurusan dan universitas yang saya inginkan				
15.	Saya menetapkan tujuan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya				
16.	Saya kesulitan menentukan langkah-langkah apa yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan karir				
17.	Saya sering menunda untuk mengambil keputusan tentang rencana studi atau karir				

18.	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas tentang masa depan studi atau karir				
19.	Saya sudah memiliki gambaran perencanaan karir untuk kuliah				
20.	Saya sudah memahami langkah-langkah mencapai jurusan yang saya minati				
21.	Saya membuat jadwal dan target waktu dalam belajar				
22.	Saya tidak yakin dengan jurusan dan universits yang saya minati				
23.	Saya sulit mengambil tindakan untuk mempersiapkan jurusan yang saya minati				
24.	Saya tidak memiliki jadwal waktu belajar, dan tidak memiliki target untuk hasil belajar				
25.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan karir yang sudah saya tetapkan				
26.	Saya konsisten dalam belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai cita-cita saya				
27.	Saya berusaha belajar dengan rajin untuk mengejar nilai maksimal				
28.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam meraih tujuan				
29.	Saya kurang termotivasi untuk terus berusaha meraih cita-cita saya				
30.	Saya tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal				

**Lampiran 7. Angket penelitian****ANGKET MOTIVASI BELAJAR DAN PERENCANAAN KARIR STUDI****Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda.

Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Mohon dijawab semua pernyataan tanpa ada yang dikosongkan.

Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

**Terima kasih atas partisipasi Anda!**

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengerjakan tugas dari setiap mata pelajaran				
2.	Saya yakin bisa lulus dengan nilai yang bagus				
3.	Saya tidak belajar apabila materi yang diberikan sulit dipahami				
4.	Saya tidak peduli apabila lulus dengan nilai yang jelek				
5.	Saya berdiskusi dengan teman jika tidak paham materi				
6.	Saya belajar karena ingin memahami materi dengan baik				
7.	Meskipun tidak paham materi, saya tidak mau berdiskusi dengan teman				
8.	Saya bersemangat belajar karena saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai.				
9.	Saya ingin mendapatkan nilai ujian yang tinggi dari hasil belajar				
10.	Saya yakin bahwa usaha belajar saya akan membantu mewujudkan impian di masa depan				
11.	Saya tidak memikirkan masa depan saat belajar				
12.	Saya tidak peduli dengan nilai ujian dari hasil belajar saya				
13.	Saya berusaha belajar dengan baik agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.				
14.	Saya senang apabila mendapatkan apresiasi oleh guru atas hasil belajar saya				
15.	Saya tidak merasa bangga dengan hasil belajar saya				
16.	Saya lebih semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang menarik				
17.	Saya tidak menyukai pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah				
18.	Saya mudah bosan ketika pelajaran berlangsung monoton tanpa variasi				

19.	Saya merasa lebih fokus belajar saat lingkungan belajar tenang dan tidak berisik				
20.	Saya merasa terbantu apabila teman-teman saya mendukung dalam proses belajar				
21.	Saya sulit berkonsentrasi ketika suasana kelas tidak kondusif				

### ANGKET PERENCANAAN KARIR STUDI

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi				
2.	Saya paham dengan kelebihan dan kekurangan saya				
3.	Saya tahu jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya				
4.	Saya tidak memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi				
5.	Saya tidak tahu kelebihan dan kekurangan saya				
6.	Saya tidak mengetahui jurusan atau bidang yang sesuai dengan kemampuan				
7.	Saya memiliki jurusan dan universitas impian				
8.	Saya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan minat saya				
9.	Saya sering berdiskusi dengan teman dan orang tua tentang peluang karir di masa depan				
10.	Saya tidak memiliki jurusan dan universitas impian				
11.	Saya malas untuk mencari tahu jurusan yang sesuai dengan minat saya				
12.	Saya memendam sendiri rencana masa depan saya dan tidak berdiskusi dengan teman dan orang tua				
13.	Saya mengetahui langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan karir masa depan saya				
14.	Saya sudah memutuskan jurusan dan universitas yang saya inginkan				
15.	Saya menetapkan tujuan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya				
16.	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas tentang masa depan studi atau karir				
17.	Saya sudah memiliki gambaran perencanaan karir untuk kuliah				

18.	Saya sudah memahami langkah-langkah mencapai jurusan yang saya minati				
19.	Saya tidak memiliki jadwal waktu belajar, dan tidak memiliki target untuk hasil belajar				
20.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan karir yang sudah saya tetapkan				
21.	Saya konsisten dalam belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai cita-cita saya				
22.	Saya berusaha belajar dengan rajin untuk mengejar nilai maksimal				
23.	Saya tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal				

### Lampiran 8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Variabel X

Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $>0.70$  dan tidak dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $< 0.70$ . Maka dapat dilihat dari output SPSS V.22, angket motivasi belajar memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.798 dan dinyatakan reliabel. Berikut ini merupakan output SPSS V.22 :

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	21

Berikut ini merupakan table hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar menggunakan SPSS V.22 :

No Item	r hitung	r tabel	Reliabilitas	Keterangan
I1	.533**	0,344	0,798	Valid
I2	.061	0,344	0,798	Tidak Valid
I3	.512**	0,344	0,798	Valid
I4	-.016	0,344	0,798	Tidak Valid
I5	.532**	0,344	0,798	Valid
I6	.432*	0,344	0,798	Valid
I7	.227	0,344	0,798	Tidak Valid
I8	.477**	0,344	0,798	Valid
I9	.504**	0,344	0,798	Valid
I10	-.069	0,344	0,798	Tidak Valid
I11	.350*	0,344	0,798	Valid
I12	.163	0,344	0,798	Tidak Valid
I13	.469**	0,344	0,798	Valid
I14	.457**	0,344	0,798	Valid
I15	.557**	0,344	0,798	Valid
I16	.390*	0,344	0,798	Valid
I17	.361*	0,344	0,798	Valid
I18	.204	0,344	0,798	Tidak Valid
I19	.375*	0,344	0,798	Valid
I20	.388*	0,344	0,798	Valid
I21	.101	0,344	0,798	Tidak Valid
I22	.138	0,344	0,798	Tidak Valid
I23	-.232	0,344	0,798	Tidak Valid
I24	.351*	0,344	0,798	Valid
I25	.405*	0,344	0,798	Valid
I26	.209	0,344	0,798	Tidak Valid
I27	.200	0,344	0,798	Tidak Valid
I28	.526**	0,344	0,798	Valid
I29	.428*	0,344	0,798	Valid
I30	.102	0,344	0,798	Tidak Valid
I31	.142	0,344	0,798	Tidak Valid
I32	.381*	0,344	0,798	Valid
I33	.357*	0,344	0,798	Valid
I34	.375*	0,344	0,798	Valid
I35	.150	0,344	0,798	Tidak Valid
I36	-.065	0,344	0,798	Tidak Valid

### Lampiran 9. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Variabel Y

Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $>0.70$  dan tidak dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $< 0.70$ . Maka dapat dilihat dari output SPSS V.22, angket motivasi belajar memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.892 dan dinyatakan reliabel. Berikut ini merupakan output SPSS V.22 :

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	23

Berikut ini merupakan table hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar menggunakan SPSS V.22 :

No Item	r hitung	r tabel	Reliabilitas	Keterangan
Y1	.462**	0,344	0,892	Valid
Y2	.407*	0,344	0,892	Valid
Y3	.468**	0,344	0,892	Valid
Y4	.660**	0,344	0,892	Valid
Y5	.618**	0,344	0,892	Valid
Y6	.647**	0,344	0,892	Valid
Y7	.537**	0,344	0,892	Valid
Y8	.582**	0,344	0,892	Valid
Y9	.522**	0,344	0,892	Valid
Y10	.527**	0,344	0,892	Valid
Y11	.537**	0,344	0,892	Valid
Y12	.533**	0,344	0,892	Valid
Y13	.647**	0,344	0,892	Valid
Y14	.705**	0,344	0,892	Valid
Y15	.573**	0,344	0,892	Valid
Y16	.261	0,344	0,892	Tidak Valid
Y17	.146	0,344	0,892	Tidak Valid
Y18	.389*	0,344	0,892	Valid
Y19	.625**	0,344	0,892	Valid
Y20	.649**	0,344	0,892	Valid
Y21	.335	0,344	0,892	Tidak Valid
Y22	.181	0,344	0,892	Tidak Valid
Y23	.187	0,344	0,892	Tidak Valid
Y24	.446**	0,344	0,892	Valid
Y25	.631**	0,344	0,892	Valid
Y26	.480**	0,344	0,892	Valid
Y27	.357*	0,344	0,892	Valid
Y28	.249	0,344	0,892	Tidak Valid
Y29	.278	0,344	0,892	Tidak Valid
Y30	.523**	0,344	0,892	Valid

## Lampiran 10. Hasil Tabulasi Data Instrumen Penelitian Variabel X

Respon	SKOR ITEM VARIABEL X																										
	1	2	3	4	TOTAL 11	5	6	7	TOTAL 12	8	9	10	11	12	TOTAL 13	13	14	15	TOTAL 14	16	17	18	TOTAL 15	19	20	21	TOTAL 16
1	3	3	2	3	11	3	3	4	10	3	3	4	4	3	17	4	4	2	10	4	1	1	6	4	3	1	8
2	3	4	3	4	14	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	1	1	6	4	4	1	9
3	3	3	2	4	12	3	3	3	9	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	3	2	2	7	4	3	1	8
4	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	3	2	2	7	3	3	2	8
5	3	4	2	4	13	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	1	2	7	4	4	1	9
6	3	3	3	3	12	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	4	1	1	6	4	4	1	9
7	2	4	2	4	12	3	3	3	9	3	3	3	3	4	17	3	3	2	8	3	1	2	6	3	3	1	7
8	3	3	2	3	11	4	3	3	10	4	4	4	3	3	18	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	2	8
9	2	3	2	3	10	3	2	3	8	2	3	3	2	3	13	3	3	2	8	3	1	1	5	4	3	1	8
10	2	4	3	3	12	4	4	3	11	3	4	4	3	3	17	3	3	3	9	4	2	2	8	3	3	2	8
11	3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16	4	3	3	10	4	2	2	8	3	3	2	8
12	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	2	2	8	4	4	2	10
13	2	4	2	4	12	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	2	2	8	4	3	1	8
14	3	4	3	3	13	4	3	3	10	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	2	8
15	3	3	3	4	13	3	4	4	11	3	4	4	4	4	19	3	3	3	9	4	2	2	8	3	3	2	8
16	3	4	1	4	12	4	2	3	9	4	4	4	4	3	19	4	4	1	9	4	1	1	6	4	4	1	9
17	3	3	4	4	14	3	4	3	10	3	4	3	4	4	18	4	4	3	11	4	1	2	7	3	4	1	8
18	4	4	3	3	14	4	4	3	11	4	4	3	3	4	18	4	4	3	11	4	3	1	8	2	3	2	7
19	3	4	2	3	12	4	4	3	11	4	3	4	3	3	17	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	2	8
20	3	3	2	4	12	3	3	3	9	3	4	3	4	4	18	4	3	4	11	4	2	1	7	4	3	2	9
21	3	4	2	3	12	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	2	1	6	4	4	1	9
22	3	4	2	4	13	3	4	2	9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	2	2	7	4	4	2	10
23	3	3	2	4	12	3	3	2	8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	2	2	7	4	4	2	10
24	3	3	4	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	4	1	9	4	4	1	9
25	2	3	2	3	10	3	2	3	8	4	4	3	4	3	18	4	4	2	10	3	1	1	5	3	3	4	10
26	3	4	2	4	13	3	3	3	9	3	4	4	4	4	19	4	3	3	10	3	2	1	6	4	3	2	9
27	4	4	3	3	14	3	3	3	9	4	4	3	3	3	17	4	4	3	11	4	3	3	10	4	4	2	10
28	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	3	3	3	17	4	3	2	9	4	2	2	8	3	4	2	9
29	3	3	3	4	13	3	3	4	10	3	4	3	4	4	18	4	3	3	10	4	1	1	6	4	3	1	8
30	3	3	3	3	12	3	4	2	9	4	4	4	3	3	18	4	3	2	9	3	2	2	7	4	4	1	9
31	3	4	2	4	13	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20	4	4	2	10	3	2	2	7	4	3	1	8
32	2	3	3	4	12	3	3	3	9	3	3	3	4	4	17	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	2	8
33	3	4	3	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	4	4	3	11	4	3	2	9	3	3	2	8
34	4	3	4	4	15	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20	4	4	2	10	3	2	2	7	3	3	2	8
35	3	3	3	4	13	4	4	3	11	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	4	2	2	8	4	3	1	8
36	2	3	2	4	11	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	4	2	2	8	3	3	2	8
37	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	2	8

103	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	2	2	8	4	4	2	10	
104	2	3	3	4	12	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	3	1	7	4	4	1	9	
105	3	4	3	3	13	4	4	3	11	4	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	4	2	2	8	4	4	1	9
106	3	3	3	3	12	4	4	3	11	3	4	4	3	3	17	4	4	3	11	4	1	1	6	4	4	1	9	
107	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	4	4	3	3	17	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	2	8	
108	3	4	3	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	1	9	4	1	2	7	4	4	1	9	
109	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	4	3	10	4	1	1	6	4	4	1	9	
110	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	3	9	
111	3	3	3	4	13	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16	4	4	3	11	4	1	2	7	3	3	2	8	
112	4	4	3	4	15	2	4	4	10	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	2	2	8	4	4	2	10	
113	3	3	3	4	13	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20	4	3	3	10	3	2	2	7	4	3	2	9	
114	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	4	3	3	16	3	3	3	9	3	2	2	7	4	3	2	9	
115	3	3	3	4	13	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	1	7	
116	3	3	3	4	13	4	4	1	9	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	3	1	2	6	3	4	2	9	
117	3	3	3	4	13	3	3	3	9	3	3	4	4	3	17	4	4	3	11	4	1	2	7	3	4	1	8	
118	3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	2	8	
119	3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	8	
120	3	4	3	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	3	4	11	3	2	2	7	4	3	1	8	
121	2	3	2	3	10	3	3	2	8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	1	1	5	3	3	3	9	
122	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	2	3	9	4	4	1	9	
123	4	3	3	4	14	4	4	3	11	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	3	2	2	7	4	4	2	10	
124	4	4	3	4	15	3	4	3	10	4	4	4	4	2	18	4	4	4	12	4	1	1	6	3	4	1	8	
125	3	3	2	4	12	3	3	2	8	3	4	4	4	3	3	17	4	3	4	11	4	2	1	7	3	3	1	7
126	3	4	3	3	13	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11	4	2	2	8	3	4	2	9	
127	3	4	3	4	14	3	4	3	10	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	3	2	2	7	3	3	2	8	
128	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	1	3	7	3	2	2	7	3	3	2	8	
129	3	4	3	4	14	3	3	2	8	3	4	4	4	4	19	4	3	4	11	3	2	2	7	3	3	2	8	
130	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	2	8	
131	3	4	3	4	14	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	3	9	
132	3	3	2	3	11	4	3	4	11	3	3	3	3	3	15	3	4	3	10	3	1	1	5	3	3	2	8	
133	3	4	2	3	12	3	3	3	9	4	4	4	4	3	19	4	4	3	11	4	1	1	6	3	4	2	9	
134	3	4	3	4	14	4	3	4	11	3	4	3	3	3	16	4	4	4	12	4	2	2	8	3	4	2	9	
135	3	3	4	4	14	4	4	3	11	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12	4	3	2	9	4	3	1	8	
136	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	4	4	17	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	2	8	
137	3	4	3	2	12	4	4	4	12	4	4	3	3	2	16	4	3	2	9	4	2	2	8	3	3	1	7	
138	3	3	2	4	12	4	3	3	10	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	4	2	1	7	3	4	1	8	
139	2	3	3	4	12	4	3	4	11	4	4	3	3	4	18	4	3	2	9	4	2	2	8	3	3	2	8	
140	2	3	2	4	11	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19	4	4	3	11	4	1	1	6	4	4	2	10	

## Lampiran 11. Hasil Tabulasi Data Instrumen Penelitian Variabel Y

SKOR ITEM VARIABEL Y																											
22	23	24	25	26	27	TOTAL 11	28	29	30	31	32	33	TOTAL 12	34	35	36	37	TOTAL 13	38	39	40	TOTAL 14	41	42	43	44	TOTAL 15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	2	20	3	3	3	4	13	4	3	1	8	4	3	3	2	12
4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	4	4	16
2	3	3	2	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	11	2	2	2	6	3	3	4	3	13
3	3	3	3	2	2	16	4	3	4	4	3	3	21	3	3	4	3	13	4	3	3	10	3	3	3	3	12
3	3	2	3	3	2	16	4	3	4	4	3	3	21	3	4	4	3	14	4	3	3	10	3	3	3	3	12
2	3	2	2	2	3	14	3	3	4	4	4	4	22	4	3	3	4	14	3	3	4	10	4	4	4	1	13
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	2	2	3	3	10	2	2	3	7	3	3	3	3	12
2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	3	3	2	16	2	2	3	3	10	2	2	2	6	3	3	3	3	12
3	3	2	3	2	2	15	3	2	2	3	3	2	15	2	3	3	2	10	2	2	2	6	3	2	3	3	11
3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	11	2	3	3	8	3	3	3	3	12
3	3	2	3	2	2	15	3	3	4	2	3	1	16	3	2	3	2	10	2	3	2	7	3	3	3	3	12
4	4	4	3	3	3	21	4	4	3	3	3	3	20	3	2	2	3	10	3	3	3	9	3	3	4	3	13
3	2	2	3	2	2	14	2	3	3	2	3	3	16	3	2	3	3	11	3	2	2	7	4	3	4	4	15
2	3	3	2	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	4	3	13
3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	3	17	3	2	3	3	11	2	3	3	8	3	3	3	4	13
1	4	4	1	3	3	16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	1	3	2	6	4	3	3	3	13
3	3	3	2	3	3	17	3	3	4	3	3	3	19	2	2	3	3	10	2	2	3	7	3	3	3	3	12
2	3	2	2	3	3	15	4	3	3	3	3	3	19	3	2	3	3	11	2	3	2	7	3	3	3	4	13
2	3	2	2	3	2	14	2	2	3	2	2	3	14	3	3	3	3	12	2	3	3	8	3	4	3	3	13
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	4	13	3	3	4	10	4	3	4	4	15
1	3	3	1	3	2	13	2	3	2	1	2	2	12	2	1	3	2	8	1	3	2	6	3	3	3	4	13
3	2	2	3	3	2	15	4	3	4	3	3	3	20	3	2	3	4	12	2	2	3	7	4	3	4	3	14
3	3	2	3	2	2	15	4	3	4	4	3	3	21	3	2	3	4	12	2	2	3	7	4	3	4	3	14
3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	16	3	3	3	9	4	3	3	4	14
2	3	2	1	3	1	12	2	3	2	2	2	1	12	2	1	3	3	9	2	2	3	7	3	4	4	4	15
2	3	3	2	3	3	16	2	3	3	3	2	3	16	3	2	3	3	11	2	3	3	8	4	4	4	1	13
4	3	3	2	2	3	17	4	4	4	3	3	2	20	3	4	4	3	14	3	3	3	9	4	4	4	3	15
4	3	3	3	1	3	17	4	4	3	3	3	2	19	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	3	4	3	13
4	3	3	4	3	3	20	3	4	4	4	4	4	23	3	3	4	4	14	3	3	3	9	4	3	3	4	14
3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	12	3	3	2	8	3	3	3	3	12
3	4	3	3	4	3	20	3	3	3	3	3	4	19	3	2	3	3	11	2	3	3	8	3	3	3	3	12
2	2	2	3	2	3	14	2	3	3	3	2	3	16	3	2	2	3	10	2	2	3	7	3	3	3	3	12
4	3	3	3	3	3	19	4	3	4	3	3	3	20	3	3	3	3	12	3	3	3	9	4	4	4	3	15
3	3	3	2	3	3	17	4	3	4	3	3	3	20	4	4	4	3	15	3	3	3	9	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	13	4	4	3	11	4	4	4	4	16
3	3	3	4	3	3	19	4	4	3	4	4	3	22	3	4	4	4	15	3	2	3	8	4	4	4	1	13
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12

3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	4	15	3	3	4	10	4	4	4	4	16
2	3	3	2	3	2	15	2	3	4	3	3	3	18	3	2	3	3	11	1	3	3	7	3	3	3	4	13
2	2	2	2	2	2	12	4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	2	11	2	2	3	7	3	3	3	3	12
3	4	4	3	3	3	20	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	2	3	3	8	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	2	17	3	3	2	3	3	2	16	3	2	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	12
2	3	3	2	3	2	15	4	3	4	3	3	3	20	3	4	4	3	14	3	3	3	9	4	4	4	4	16
2	3	2	2	2	3	14	2	3	3	3	3	2	16	2	2	3	2	9	2	3	3	8	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	4	19	2	2	3	3	10	2	3	3	8	3	3	3	3	12
2	3	3	2	2	2	14	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	2	8	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	3	3	3	19	4	3	3	3	13	3	3	3	9	3	3	3	3	12
2	3	2	2	3	2	14	2	3	3	2	3	3	16	3	2	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	12
2	3	2	2	3	3	15	2	3	2	3	3	3	16	3	2	3	3	11	2	3	4	9	3	3	3	4	13
3	4	3	3	4	4	21	3	4	4	3	3	3	20	4	3	3	3	13	3	3	3	9	3	4	4	4	15
3	2	2	3	2	2	14	3	2	3	3	2	2	15	3	3	4	3	13	3	3	2	8	3	2	3	4	12
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	2	3	8	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	3	14	3	3	3	9	4	3	4	4	15
4	3	3	3	3	3	19	4	3	3	4	3	3	20	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	3	3	3	12
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	4	3	11	4	4	4	4	15
4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	3	13	3	3	3	9	4	3	4	4	14
4	3	3	4	4	3	21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	3	3	4	14
3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	3	2	16	3	2	3	3	11	2	2	3	7	3	3	3	3	12
4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	14	3	3	3	9	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	4	3	4	4	14
2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	4	3	3	19	3	2	3	4	12	2	3	4	9	3	3	4	4	14
2	3	3	2	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	2	3	3	8	3	3	3	3	12
3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	2	3	2	3	2	15	3	2	3	3	3	3	17	3	2	3	3	11	2	3	3	8	3	3	3	3	12
4	3	3	4	3	3	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	2	9	4	3	4	4	15
2	4	3	2	3	3	17	2	3	4	2	3	3	17	3	2	3	3	11	2	2	3	7	4	3	3	3	13
4	3	3	4	4	3	21	3	3	4	3	3	3	19	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	2	3	3	17	3	2	3	3	11	2	2	3	7	3	3	3	3	12
2	3	4	3	3	2	17	2	3	3	3	3	3	17	2	2	4	2	10	2	2	3	7	3	3	4	3	13
3	3	3	3	3	2	17	3	3	4	4	4	4	22	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	4	4	16
4	4	2	2	1	3	16	4	3	3	3	3	3	19	3	4	3	3	13	3	3	3	9	4	3	3	3	13
3	4	3	3	4	3	20	4	3	4	4	4	3	22	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	3	3	4	14

**Lampiran 12. Hasil AKPD Kelas XI**

<b>NO</b>	<b>BUTIR ANGGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK</b>	<b>JML RESPONDEN</b>	<b>PROSENTASE</b>	<b>PRIORITAS</b>
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	142	3,36%	TINGGI
11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	124	2,94%	TINGGI
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	113	2,68%	TINGGI
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	141	3,34%	TINGGI
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	111	2,63%	TINGGI
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	120	2,84%	TINGGI
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	90	2,13%	TINGGI
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	133	3,15%	TINGGI
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	132	3,13%	TINGGI

18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	109	2,58%	TINGGI
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	110	2,60%	TINGGI
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	105	2,49%	TINGGI
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK/MK	100	2,37%	TINGGI
7	Saya belum memahami potensi diri	114	2,70%	TINGGI
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	105	2,49%	TINGGI
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	89	2,11%	TINGGI
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	121	2,86%	TINGGI
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	106	2,51%	TINGGI
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	123	2,91%	TINGGI
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	53	1,25%	SEDANG

21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	147	3,48%	TINGGI
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	84	1,99%	SEDANG
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	79	1,87%	SEDANG
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	100	2,37%	TINGGI
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	100	2,37%	TINGGI
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	116	2,75%	TINGGI
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	68	1,61%	SEDANG
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	129	3,05%	TINGGI
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	118	2,79%	TINGGI
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	78	1,85%	SEDANG

39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	83	1,96%	SEDANG
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	76	1,80%	SEDANG
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	49	1,16%	SEDANG
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	86	2,04%	TINGGI
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	78	1,85%	SEDANG
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	77	1,82%	SEDANG
28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	44	1,04%	SEDANG
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengatasinya	31	0,73%	RENDAH
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	39	0,92%	RENDAH
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	32	0,76%	RENDAH
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	37	0,88%	RENDAH
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	53	1,25%	SEDANG

27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	37	0,88%	RENDAH
26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	82	1,94%	SEDANG
16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	37	0,88%	RENDAH
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	52	1,23%	SEDANG
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	36	0,85%	RENDAH
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	18	0,43%	RENDAH
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	10	0,24%	RENDAH
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	7	0,17%	RENDAH

### Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

